



UNESA

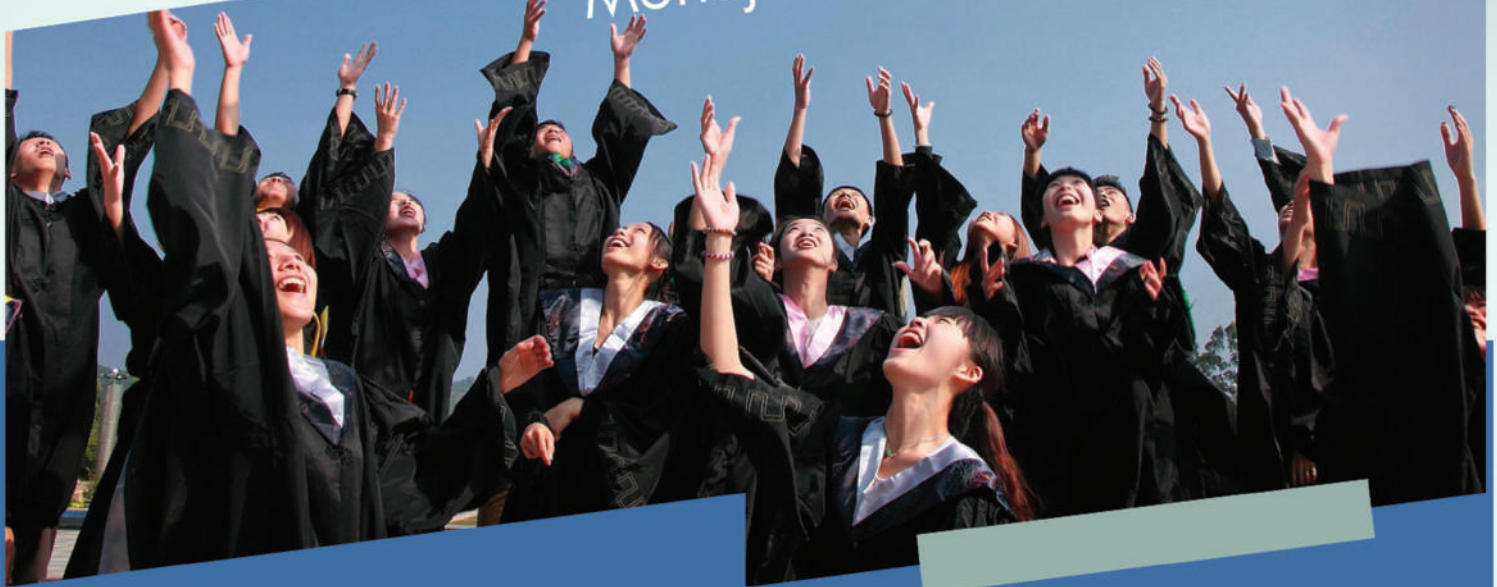
Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 183 Tahun XXIV - NOVEMBER 2023 | ISSN 1411 - 397X

UNESA MENDUNIA

Menuju Kampus Top Dunia



**Perkuat Reputasi Internasional
di QS Higher Ed Summit Asia
Pacific 2023**



SCAN UNTUK BACA

FOTO: HUMAS/DESAIN COVER: AROHMAN



@official_unesa



Humas Unesa



unesa official



@official_unesa



SCIMAGO
INSTITUTIONS
RANKINGS

21st
IDN 2023

611st
ASIA 2023

4397th
WORLD 2023

53rd

Overall percentile

26th

Research percentile

92th

Innovation percentile

56th

Societal percentile



26th

National
UI Green Metric

242th

World Rank
UI Green Metric



2nd
Rank



4211th

World Rank

71th

National

Webometrics

RANKING WEB
OF UNIVERSITIES

2354th

World Rank
Webometrics 2023

25th

National
Webometrics Ranking
of World Universities

IMPACT RANK
1935

OPENESS RANK
1329

EXCELLENCE RANK
3846



UNESA-DIMETRIC

3rd

Unesa-Dimetric
2022

EduRank

2235rd
In The World

668th
In Asia

29th
In Indonesia

165th
For Math Teachers

Top50%
For 51
other topics

3rd
In Surabaya

Metrics at Unesa



SCAN ME



SCAN ME



SCAN ME



WARNA

OLEH: **Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A**

Direktur Humas dan Informasi Publik Unesa

MENGINTERNASIONAL

Universitas Negeri Surabaya (UNESA) terus mengembangkan diri menjadi kampus yang unggul. Setelah hampir satu tahun bermetamorfosa menjadi Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PTNBH), kampus berjargon satu langkah di depan itu terus bergerak cepat dengan meningkatkan mutu dan kualitas perguruan tinggi. Salah satu target yang dituju adalah Unesa bisa menginternasional (mendunia) melalui berbagai kerja sama internasional.

Internasionalisasi memiliki peran krusial dalam meningkatkan daya saing kampus di era global ini. Karena itu, Unesa terus menata diri melalui peningkatan akreditasi internasional, menyediakan sumber daya manusia yang mumpuni, melengkapi sarana prasarana berkelas internasional, melakukan interaksi lintas budaya, pertukaran pengetahuan, dan kolaborasi antarlembaga.

Upaya kerja sama internasional itu, tidak hanya membuka peluang bagi mahasiswa untuk mendapatkan wawasan global, tetapi juga memperkaya kurikulum, penelitian, dan pengembangan kampus secara keseluruhan.

Pada Edisi 183 November 2023, Majalah Unesa merangkum berbagai hal yang telah dilakukan kampus bertagline rumah para juara itu dalam upaya menginternasional, atau mendunia. Di antaranya,

beberapa kerja sama internasional unggulan, FGD Optimalisasi Unesa PTN-BH Menuju Top Global University, kisah-kisah para dosen yang studi ke luar negeri dan beragam PKM internasional yang sedang digalakkan Unesa.

Menemani laporan utama, berbagai *feature* menarik tersaji. Di antaranya, prestasi sivitas akademika di rubrik Bangga Unesa, yang kali ini menampilkan Salsabila Dwinoor Virgi peraih Miss Beauty Jatim Muslimah 2023 dan juga capaian Unesa yang berhasil menyabet juara Jatim Bangkit Awards 2023.

Sajian lain yang tak kalah menarik adalah laporan khusus MBKM program IISMA, dimana kali menyajikan pengalaman inspiratif Janottama Dharmmesta Fawwaz Yudianto, mahasiswa Prodi S-1 Psikologi,

Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa yang kuliah selama satu semester di The University of Adelaide, Australia.

Kami berharap, semua yang tersaji menjadi inspirasi baru bagi para pembaca. Selain itu, diharapkan pula pembaca akan merasa termotivasi untuk terlibat aktif dalam memperkaya lingkungan kampus secara global.

Akhir kata, kami berharap target capaian untuk peningkatan kualitas pendidikan di Universitas Negeri Surabaya bisa tercapai dengan kerja keras, kerja cerdas, dan kerja tuntas. Semoga! ■

Redaksi



PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes (Rektor), Prof. Dr. Madlazim, M.Si (WR 1), Dr. H. Bachtiar Syaiful Bachri, M.Pd (WR 2), Dr. Junaidi Budi Prihanto, S.KM, M.KM, Ph.D (WR 3), Prof. Dr. Siti Nur Azizah, S.H, M.Hum (WR 4). **PENANGGUNG JAWAB:** Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Direktur Humas dan Informasi Publik) **PEMIMPIN REDAKSI:** Muh Arifudin Islam, S. Sn., M. Sn., **SEKRETARIS REDAKSI:** Ayunda Nuril Chodiyah, S.Pd, **REDAKTUR PELAKSANA:** Mubasyir Aidi, S.Pd **REDAKTUR** Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si., Hisyam Alasyiah **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Fibrina Aquatika, Nadia Putri Maharani, Syaiful Rahman, Lukman Hadi, M. Azhar Adi Mas'ud, Racmadhani Saputra **FOTOGRAFER:** Adhitya Rifki Y, Otto Archio Putra A, Patria Satya Mahardika. **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., **ADMINISTRASI:** Yoga P. Harahap, S.Kom. **DISTRIBUSI:** Hartoyo **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email majalah@unesa.ac.id, apakabarunesa@gmail.com

DAFTAR ISI

ISSN: 1411 - 397X

Nomor: 183 Tahun XXIV - November 2023

■ LAPORAN UTAMA 05

UNESA MENUJU KAMPUS TOP DUNIA

Komitmen Universitas Negeri Surabaya (UNESA) untuk merangsek masuk ke dalam daftar 500 universitas top dunia semakin terlihat lewat berbagai upaya yang dilakukan.

LAPORAN UTAMA 08

PERKUAT REPUTASI INTERNASIONAL DI QS HIGHER ED SUMMIT ASIA PACIFIC 2023

LAPORAN UTAMA 09

CERITA DOSEN YANG MENEMPUH PENDIDIKAN DI KAMPUS LUAR NEGERI

BANGGA UNESA 14

PERJUANGAN SALSABILA DWINOOR VIRGI KARLISA, RAIH JUARA 1 MISS BEAUTY JATIM MUSLIMAH 2023

DINAMIKA MAHASISWA 16

LEBIH DEKAT DENGAN UKM AEROBIC UNESA YANG DIBINA MANTAN ATLET PON BULUTANGKIS

LAPORAN MBKM 20

BELAJAR PSIKOLOGI SYBER SAMPAI KE NEGERI KANGURU

KOLOM CIVITAS 22

PERAN GURU PENJAS ATASI PENURUNAN AKTIVITAS (MAGER) PADA ANAK DAN REMAJA

GAGASAN 24

KARYA SASTRA: KELUASAN HAKIKAT VS KESEMPITAN

PRESPEKTIF 26

INOVASI APLIKASI MBSA-CR8+ UNTUK KELOLAH STRES



Prof. Dr. Fida Rachmadiarti, M.Kes

■ KIPRAH LEMBAGA 11

ASRAMA UNESA, HUNIAN SEDERHANA KAYA SARANA

Sederhana bukan berarti minim sarana prasarana. Itupula yang menjadi komitmen Asrama Unesa dalam memaksimalkan layanan ke para penghuni (konsumen).

■ INSPIRASI ALUMNI 18

KIAT ALUMNI UNESA SUKSES USAHA KONSTRUKSI, BARJAS, DAN BIMBEL

Sarjana sastra Indonesia, alumnus Fakultas Bahasa dan Seni UNESA itu mampu meraih sukses berwirausaha. Bahkan, kini dia telah memiliki tiga bidang usaha yang bergerak di bidang konstruksi, barang dan jasa serta bimbingan belajar. Seperti apa kiatnya?

■ SENGANG 31

CERITA EKSPLORASI RISET DI AFRICA VAN JAVA

Direktur Akademik Universitas Negeri Surabaya (Unesa) Prof. Dr. Fida Rachmadiarti, M.Kes, punya pengalaman menarik saat melakukan eksplorasi penelitian bersama mahasiswa bimbingannya. Pun pernah secara tak sengaja menyantap daging kijang.



GILANG GUSTI AJI
Kepala Seksi Humas



MUH ARIFFUDIN ISLAM
Kepala Seksi Informasi Publik



ABDUR ROHMAN
Redaktur Ahli



MUBASYIR AIDI
Redaktur Ahli



HIZAM ALASYIAH
Redaktur Ahli



Komitmen Universitas Negeri Surabaya (UNESA) untuk merangsek masuk ke dalam daftar 500 universitas top dunia semakin terlihat lewat berbagai upaya yang dilakukan.

Keseriusan kampus berjargon satu langkah di depan itu terlihat tatkala mengadakan sosialisasi program Universitas Berkelas Dunia (UBD-WCU) bersama Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), UNESA pada Senin 13 Maret 2023.

Dalam sosialisasi yang menghadirkan narasumber tim pakar dari Kemendikbudristek Prof Badri Munir Sukoco, S.E. MBA. Ph.D dan Prof Wawan Gunawan. A. Kadir. M.S ada beberapa poin penting yang perlu dilakukan Unesa agar mampu mewujudkan impian menjadi

Universitas Berkelas Dunia.

Menurut Prof Badri Munir Sukoco, ada poin penting yang harus dijawab Unesa yang saat ini ada di jajaran daftar 600an di dunia versi Asian University Rankings 2023, yaitu tujuan. Rumusan tujuan ini bisa dari variabel apa yang sedang dibutuhkan dunia saat ini dan ke depan? Apa keunikan dan kekuatan lembaga? Bagaimana lembaga menciptakan nilai ekonomi dan apa yang menjadi passion SDM lembaga?

“Ada beberapa kriteria yang dilihat yaitu reputasi akademik, rasio mahasiswa, paper, sitasi, fakultas dan program internasional, staf yang Ph.D,

jaringan riset internasional, pertukaran masuk dan keluar,” ungkap guru besar Unair itu.

Sementara itu, Prof Wawan Gunawan menekankan bahwa WCU bukanlah tujuan, melainkan akibat dari sebuah proses menjalankan mutu pendidikan tinggi. Dia menambahkan, WCU merupakan bagian dari program nasional yang melibatkan sekitar 21 PTNBH di antaranya Unesa.

Melihat posisi Unesa, di tingkat internasional saat ini yang berada di bawah seribu dan ditargetkan ke depan (2024) bisa masuk daftar di bawah 800, kemudian berikutnya masuk dalam daftar 500 dan 200 universitas top dunia, tentu ini



WCU: Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, Inovasi, Publikasi dan Peningkatan, Junaidi Budi Prihanto, S.KM., M.KM., Ph.D (dua dari kiri) dan Direktur Inovasi, Peningkatan dan Publikasi Ilmiah, Prof. Nadi Suprpto, M.Pd, Ph.D (paling kanan) saat sosialisasi program World Class University (WCU).

butuh tahapan dan komitmen yang kuat. “Saya pikir bisa sekali, dan ini harus dimulai dari sekarang ditata, didesain, ditarget dan diraih bersama,” ucapnya.

Target prioritas Unesa setelah bertransformasi menjadi PTNBH adalah menuju World Class University. Hal itu disampaikan Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, Inovasi, Publikasi, dan Peningkatan Unesa, Junaidi Budi Prihanto, S.KM, M.KM, Ph.D.

Dia berharap, melalui berbagai masukan dari tim pakar itu, Unesa bisa mendapatkan strategi agar indeks di level internasional semakin meningkat dan bisa masuk daftar WCU.

Peningkatan Rekognisi Internasional

Upaya yang dilakukan Unesa menuju World Class University (WCU), juga ditunjukkan melalui komitmen para pimpinan. Pada Kamis, 12 Oktober 2023, misalnya, seluruh jajaran pimpinan universitas hingga fakultas dan direktorat selingkung Unesa mengadakan pertemuan terkait QS World University Rankings.

Pada kesempatan itu, Direktur Inovasi, Peningkatan dan Publikasi Ilmiah, Prof. Nadi Suprpto, M.Pd, Ph.D memaparkan kiat yang didapat dalam THE World Academic Summit di Sydney. Dia mengatakan, untuk mencapai

target World Class University (WCU), Unesa perlu meningkatkan kualitas-kuantitas riset dan publikasi serta dampaknya terhadap masyarakat akademik dan global.

“Untuk itu, perlu ada strategi yang bisa dilakukan seperti memperbanyak publikasi di jurnal Scopus,” terang Prof Nadi.

Untuk memperbanyak publikasi jurnal Scopus, Unesa sudah punya rencana melalui program one Scopus, one lecturer. Melalui program itu, dosen didorong untuk memiliki karya minimal 1 Scopus. Apalagi, Unesa sudah punya SIMIA untuk memudahkan sivitas mempublikasikan artikel di Scopus.

“Selain itu, juga perlu menambah dosen dari luar negeri untuk kuliah tamu, keynote speaker, visiting professor, kolaborasi riset, kolaborasi paper sebagai upaya untuk melakukan simbiosis mutualisme dengan saling memberikan vote baik di QS maupun THE,” tuturnya.

Selain itu, lanjutnya, seluruh sivitas akademika Unesa dihibandu untuk menggunakan kartu nama, flyer bahkan brosur versi bahasa Inggris. Hal ini dapat memudahkan untuk mengenalkan Unesa di luar negeri.

“Kita juga optimalisasikan dosen lulusan luar negeri untuk proaktif menjalin hubungan dengan Unesa agar nantinya dapat berkontribusi meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Unesa,” bebernya.

Senada, Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, Inovasi, Publikasi dan Peningkatan, Junaidi Budi Prihanto, S.KM., M.KM., Ph.D memberikan saran kepada dosen yang aktif untuk turut menggerakkan dosen yang tidak aktif agar ikut serta dalam kepenulisan Scopus.

“Belajar dari Unair, mereka punya group research sesuai dengan minat penelitian mereka, dan penelitian ini didanai, luar biasa untuk menggenjot kualitas publikasi,” ucapnya.

Belajar lagi dari universitas lain, terdapat pelatihan kepenulisan dan juga fasilitas check grammar, pendampingan evaluasi penulisan bahasa Inggris, yang nantinya dapat meningkatkan publikasi.

“Kami berupaya untuk bisa meningkatkan reputasi Unesa secara internasional. Karena itu, kolaborasi harus lebih dioptimalisasi dengan pihak luar negeri,” tambahnya.

OPTIMALISASI DATABASE SCOPUS DAN SCIENCE-DIRECT

Komitmen menjadi world class university atau WCU terus ditunjukkan Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Salah satu yang gencar ditingkatkan yaitu publikasi ilmiah di berbagai jurnal bereputasi. “Jurnal bereputasi ini merupakan pekerjaan rumah yang harus terus ditingkatkan pertahun,” papar Junaidi.

Guna menunjang itu, Unesa yang saat ini memiliki sekitar 264 publikasi di Scopus berlangganan database Scopus dan Elsevier. Dengan berlangganan itu, diharapkan bisa dimanfaatkan sivitas akademika semaksimal mungkin untuk mendapat literatur untuk penelitian dan menganalisis tren penelitian di bidang keilmuan masing-masing.

“Selain itu, bisa digunakan sebagai bahan evaluasi atau acuan capaian publikasi ilmiah untuk pemeringkatan,” bebernya.

Untuk diketahui, Elsevier merupakan perusahaan penerbitan terbesar bidang sains di dunia. Mereka memiliki publikasi dalam bentuk jurnal dan buku yang bisa dilihat di science-direct. “Memang science-direct ini eksklusif untuk terbitan-terbitan dari Elsevier,” ucap Johan Jang, Customer Consultant at Elsevier Asia Pacific (APAC).

Selanjutnya, Elsevier bertransformasi menjadi perusahaan analisis informasi global yang memiliki banyak software analytic, seperti research analytic yang kemudian dibuat dalam wujud Scopus. “Belakangan ada Mendeley, Pure, lalu Digital Commons untuk editor jurnal dan lain sebagainya,” jelasnya.

Dia menambahkan, science-direct merupakan database

“Kami berupaya untuk bisa meningkatkan reputasi Unesa secara internasional. Karena itu, kolaborasi harus lebih dioptimalisasi dengan pihak luar negeri.”

Junaidi Budi Prihanto, Ph.D

untuk jurnal dan buku-buku yang diterbitkan Elsevier. Setelah sudah berlangganan di database tersebut, seluruh sivitas akademika baik dosen maupun mahasiswa Unesa bisa mengakses berbagai artikel maupun buku secara gratis.

“Science-direct isinya rata-rata di Q1 dan Q2 atau 85 persen publikasinya di Q1 dan Q2, sehingga memang kualitasnya sangat baik untuk menunjang riset dan publikasi perguruan tinggi. Ada sekitar 2500 jurnal di Science-direct dan memiliki berjuta-juta artikel,” bebernya.

Direktur Inovasi, Peningkatan dan Publikasi Ilmiah, Prof. Nadi Suprpto, M.Pd., Ph.D mengharapkan publikasi ilmiah di Unesa dapat lebih meningkat. Dia mendorong adanya pemetaan terkait kerja sama dan kolaborasi antara dosen dengan instansi lain yang kemudian nantinya menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan impact Unesa. ■ (BA)

Perkuat Reputasi Internasional di QS Higher Ed Summit Asia Pacific 2023



QS Higher Ed Summit: Asia Pacific 2023

@QSCorporate

#QSHigherEdSummit

Universitas Negeri Surabaya (UNESA) berkomitmen untuk terus memperkuat tata kelola kelembagaan dan meningkatkan reputasinya di tingkat internasional.

Itu ditunjukkan kampus 'Rumah Para Juara' lewat keterlibatannya dalam berbagai kegiatan internasional dan pemeringkatan dunia seperti QS Asia University Rankings (QS-AUR), QS World University Rankings (QS-WUR) hingga Times Higher Education (THE).

Terbaru, jajaran pimpinan Unesa mengikuti QS Higher Education Summit: Asia Pacific 2023 yang berlangsung di Kuala Lumpur, Malaysia pada 7-9 November 2023 bertema "*Creating the Right Outcomes: Universities and the Future of Work in the Asia Pacific*" ini.

Rektor Unesa, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes mengatakan, ada beberapa alasan utama pentingnya kegiatan yang mempertemukan ratusan perguruan tinggi di seluruh Asia. Salah satunya, untuk merespons tren belakangan ini

seperti gap demografi di Asia Timur dengan turunnya angka kelahiran yang berdampak pada turunnya jumlah anak muda usia produktif dan kuliah. Di samping itu, juga terkait akselerasi dampak artificial intelligence atau AI dalam seluruh aspek kehidupan manusia.

"Kegiatan ini penting sekali bagi Unesa untuk merespons tren isu global dan terlibat bersama-sama menjawab berbagai tantangan di berbagai aspek," ucap Cak Hasan (sapaan rektor Unesa).

Sementara itu, Sri Setyo Iriani,

Kasubdit Peningkatan Dalam Negeri dan Penyelenggaraan Peningkatan Unesa menambahkan bahwa kegiatan ini membahas banyak aspek seperti global engagement, employability and outcomes, research dan discovery, sustainability, innovation dan knowledge transfer.

“Selain itu juga membahas seputar student demand, student motivation and behaviour, student conversion, programme demand dan learning experience untuk peningkatan reputasi internasional Unesa,” ucap dosen dan guru besar Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) itu.

Dengan keterlibatan Unesa ini diharapkan dapat meningkatkan

jejaring dan kolaborasi internasional. Hasil dari kegiatan ini juga terdapat tindak lanjut berupa peningkatan akademik dan employee reputation melalui peningkatan tata kelola atmosfer akademik, SDM, dan proses bisnis kelembagaan.

Beberapa pembicara yang hadir dan menyampaikan materi dalam forum ini, di antaranya Edward Peck, Vice Chancellor and President at Nottingham Trent University dengan topik utama Global Engagement Strategy.

Selain itu, juga ada Matthias Lanouhe sebagai Director of International Strategy, APAC/LATAM/Canada yang memaparkan tentang ‘Contribute and Work Together between Higher

Education with Industrial Partner in Order to Achieve a Sustainable City’.

Dari Unesa selain Rektor, hadir pula Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, Inovasi, Publikasi, dan Peningkatan Universitas, Junaidi Budi Prihanto, Direktur Inovasi Peningkatan dan Publikasi Ilmiah, Nadi Suprpto, Kasubdit Peningkatan dalam Negeri dan Penyelenggaraan Peningkatan, Dr. Sri Setyo Iriani, tim World Class University, Dwi Yuli Rakhmawati dan Moh. Mudzakkir serta staf Perankingan Universitas, Riska Wahyu Romadhonia. ■ (BA)

Cerita Dosen yang Menempuh Pendidikan di Kampus Luar Negeri

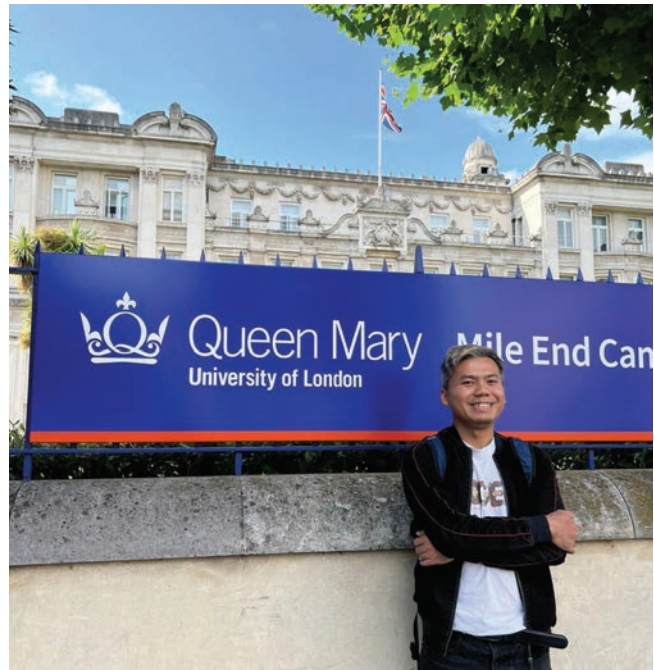
Fokus Riset, Disiplin Waktu, dan Aware terhadap Jadwal

Salah satu dosen Unesa yang sedang menempuh pendidikan di luar negeri adalah Yuli Sutoto. Dosen dari prodi S-1 Pendidikan Teknik Elektro itu sedang menempuh studi S-3 di Queen Mary University of London, Inggris.

Dia menceritakan, berkuliah di Inggris sangat berbeda dengan di Indonesia, khususnya untuk S-3. Di Inggris, terangnya, perkuliahan langsung dijejali dengan riset. Selain itu, di kampus tempatnya kuliah memberlakukan dua kali sidang proposal. “Jika sudah menuntaskan kedua sidang tersebut, maka diperbolehkan untuk lanjut di tahun kedua,” terangnya.

Terkait waktu, ungkapnya, kampus di luar negeri sangat menghargai waktu. Dosen di Inggris bisa saja memulai perkuliahan bahkan sebelum waktu yang ditentukan alias lebih awal. Ini tentu berbeda dengan di Indonesia yang terkadang masih kerap molor. “Berkuliah di London itu benar-benar menghargai waktu, berbeda dengan di Indonesia,” imbuhnya.

Saat ini, dosen muda yang kerap membagikan



LAPORAN UTAMA

kegiatan kesehariannya di akun Instagram itu sedang mengenalkan penelitian berjudul “Menguji Gerakan Mata menggunakan Eye Tracking Technology” yang selanjutnya akan dilakukan Facial Expression Recognition.

Sejatinya, Yuli sempat diterima di George Washington University, Amerika Serikat. Namun, dia lebih memilih Queen Mary University (QMU) karena masih ada relevansinya dalam bidang electronic engineering and computer science.

“Alasan berikutnya sebagai tujuan untuk uji tesis saya karena Queen Mary University telah tergabung dalam daftar Russel Group University di United Kingdom atau bisa disebut sebagai deretan kampus terbaik di UK,” ucapnya.

Berbeda dengan di Indonesia, berkuliah di UK sangat individualis. Dia mengatakan, saat berkuliah di Indonesia, ada banyak teman yang saling

“Yang menarik bagi saya, semua mahasiswa dapat mengakses hampir semua fasilitas di universitas, tanpa melihat fakultas dan school-nya apa, terkecuali laboratorium yang bersifat specific.”

Muhammad Syafiq

mengingat jadwal kegiatan. Di UK, mahasiswa harus aware dengan jadwalnya sendiri.

Pengalaman menarik juga dialami Muhammad Syafiq, dosen prodi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) yang melanjutkan studi doktoral di School of Sosial Science The University of Queensland Australia.

Menurut Syafiq, saat ini minat belajar mahasiswa di luar negeri sangat luar biasa. Dia banyak melihat mahasiswa Indonesia belajar dengan tekun dan menghabiskan banyak waktu di perpustakaan. “Apa yang saya lihat itu, tentu menjadi motivasi untuk menempuh perkuliahan dengan lebih giat dan semangat,” terangnya.

Fasilitas yang ada di kampus pilihannya, terang Syafiq sangat luar biasa. Pihak kampus benar-benar memberikan pelayanan terbaik untuk mahasiswanya. Setiap perpustakaan dan fakultas, bahkan memiliki common room dan informal learning yang dilengkapi dengan dapur, toilet, bahkan shower room.

“Yang menarik bagi saya, semua mahasiswa dapat mengakses hampir semua fasilitas di universitas, tanpa melihat fakultas dan school-nya apa, terkecuali laboratorium yang bersifat specific,” ucap Syafiq.

Syafiq, saat ini sedang berfokus pada penelitian di bidang psikologi sosial. Fokus diskusinya adalah sekelompok orang atau komunitas tertentu yang memiliki isu krusial dalam masyarakat. “Saya mengkaji proses perubahan diri mereka dari ekstremisme menuju ke kehidupan sebagai warga masyarakat yang normal dan damai,” bebernya.

Menurut Syafiq, belajar di luar negeri adalah sebuah pilihan. Dengan akses informasi yang hampir tanpa batas ini, belajar di dalam negeri atau di luar negeri pun bisa sama baik atau bahkan lebih baik. “Kalau kuliah di luar negeri, ada pengalaman interaksi global yang bisa mengembangkan jaringan secara personal maupun institusi,” tandasnya. ■ (BA)





ASRAMA: Para warga dan pengurus Asrama Unesa foto bersama di halaman asrama kampus Lidah Wetan, Surabaya.

ASRAMA UNESA, HUNIAN SEDERHANA KAYA SARANA

Sederhana bukan berarti minim sarana prasarana. Itupula yang menjadi komitmen Asrama Unesa dalam memaksimalkan layanan ke para penghuni (konsumen).



K eberadaan asrama kampus menjadi bagian penting sebagai tempat tinggal sementara mahasiswa Unesa, sekaligus menjadi tolak ukur efisiensi waktu mahasiswa untuk datang ke kelas-kelas kuliah tanpa adanya hambatan macet.

Begitupun asrama Unesa yang terus memberikan layanan terbaik bagi para mahasiswa yang setiap tahun terus mengalami peningkatan signifikan. Tentu mereka memerlukan hunian yang

sederhana namun dilengkapi sarana dan prasarana yang lengkap sebagai penunjang kegiatan mahasiswa.

Direktur Asrama Unesa, Kolektus Oky Ristanto, S.Pd, M.Pd mengatakan, sementara ini Unesa memiliki lima unit gedung yang tersebar di kampus Lidah Wetan dan kampus Ketintang. Gedung Wisma Unesa berlokasi di kampus Unesa Ketintang, menjadi tempat tinggal khusus bagi mahasiswa internasional yang mengikuti program pertukaran pelajar dan

KIPRAH LEMBAGA



KUNJUNGAN: Mahasiswa Unesa saat berkunjung ke Universiti Malaysia Malaysia.

budaya.

Sementara gedung A, B, C, serta D (asrama atlet) berada di kampus Unesa Lidah Wetan. Gedung A dan B merupakan tempat tinggal bagi mahasiswa (putri) reguler, sedangkan gedung C menjadi tempat tinggal mahasiswa (putra), serta gedung D menjadi hunian atlet.

“Sebelah barat, gedung D, merupakan hunian untuk para atlet yang telah diproyeksikan dalam beberapa program atau kompetisi olahraga tertentu seperti *SEA Games*, *Asean University Games (AUG)*, hingga *Desain Besar Olahraga Nasional (DBON)*,” terang Oky.

Asrama Unesa, ditunjang dengan berbagai sarana prasarana. Menurut Oky, Asrama Unesa memiliki enam belas kamar mandi dan duapuluh empat kamar tidur di setiap lantai. Pun, setiap kamar di asrama reguler dilengkapi dengan lemari, tempat tidur susun, meja, dan kursi belajar. “Ada pula fasilitas kamar ber-AC, tapi biaya sewanya juga berbeda dari yang reguler,” terangnya.

Untuk asrama mahasiswa

internasional, Unesa menyediakan kamar dengan fasilitas AC dan kamar mandi dalam. Satu kamar pun hanya diisi dua orang saja. Hal itu, tentu berbeda dengan asrama reguler yang setiap kamar dapat diisi hingga 4 orang. “Saat ini penghuni asrama reguler sebanyak 805 orang dengan total

240 kamar dan daya tampung mencapai 960 orang,” beber Oky.

Asrama Unesa juga ditunjang dengan fasilitas wifi 24 jam nonstop, 8 titik CCT di setiap gedung, ruang serbaguna, dapur, parkir motor dan mobil baik *indoor* maupun *outdoor*. Selain itu, ada pula akses penggunaan listrik dan air, genset, serta area jemur pakaian. “Dilengkapi juga dengan kantin yang menjual beraneka ragam kuliner murah meriah,” jelasnya.

Selain kantin, ada pula tempat laundry dan pusat jual beli kebutuhan pokok mahasiswa seperti sabun, deterjen, sikat gigi, sampo, dan lain sebagainya. Semua fasilitas itu semakin lengkap dengan pengawasan dan pengamanan secara langsung oleh dua *security* yang berjaga di setiap shiftnya sehari-hari *full time*.

Harga Terjangkau, Semakin Tinggi Semakin Murah

Berbagai sarana prasarana dan fasilitas yang disediakan lengkap



AKRAB: Kebersamaan para penghuni asrama selalu menjalin keakraban.

itu, jika dibandingkan dengan harga sewa perbulan tergolong sangat terjangkau. Kepala Seksi Pembinaan, Pemasaran, dan Monitoring Asrama, Prima Vidya Asteria, M.Pd mengemukakan, tarif perkamar berbeda berdasarkan lantai.

Untuk lantai dua, kata Prima dibanderol dengan Rp 350.000, lantai tiga Rp 300.000, lantai empat Rp 250.000. Dan, untuk lantai lima dibandrol seharga Rp 200.000. “Semakin tinggi lantai kamar yang ditempati, maka semakin murah tarifnya,” bebernya.

Untuk sistem pembayaran, tambah Prima, tiap penghuni memiliki nomor VA yang hanya bisa dibayarkan melalui bank atau mbanking. Hal ini dilakukan sebagai upaya perwujudan transparansi dan akuntabilitas Direktorat Asrama sebagai salah satu *income generate* Unesa PTNBH. Lebih lanjut, Direktorat Asrama telah merancang sistem pembayaran berbasis web untuk memudahkan transparansi keuangan sekaligus menghapus sistem tulis buku yang masih

digunakan di tahun-tahun sebelumnya. “Tahun depan, penghuni asrama dapat memilih *payment gateway* melalui OVO, GoPay, Qris, Dana, M-Banking, dan sebagainya,” jelasnya.

Selain kelengkapan sarana prasarana, Asrama Unesa melalui Kasi Pembinaan, Pemasaran, dan Monitoring Asrama juga memberikan pendampingan *soft skill* dan mental kepada penghuni asrama. Beberapa kegiatan seperti penyambutan penghuni baru, sosialisasi tata tertib asrama, peringatan 17 Agustus dengan berbagai perlombaan, dan pelatihan K3 yang bekerja sama dengan damkar kota Surabaya. “Ada pula program konseling bagi penghuni yang memiliki problem baik secara administratif maupun pada saat bersosialisasi dengan penghuni lain lintas kamar,” tambahnya.

Selain itu, sebagai wadah menyampaikan aspirasi dan berbagai keluhan kepada pimpinan asrama, terang Prima, di setiap lantai terdapat perwakilan satu mahasiswa untuk

“Tahun depan, penghuni asrama dapat memilih *payment gateway* melalui OVO, GoPay, Qris, Dana, M-Banking, dan sebagainya.”

menjadi ketua RT. Dengan sistem itu, aduan terkait sarpras atau yang lainnya dapat terkoordinasi dengan baik dan terstruktur.

Sampai akhir tahun ini, Direktorat Asrama berfokus menata program, menambah, dan memperbaiki fasilitas. Sedangkan tahun 2024, akan berfokus pada pembinaan penghuni bekerja sama dengan Direktorat Penanganan Isu Strategis Kampus dan Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni untuk membuat program terkait dengan psikologi, mental, dan lain sebagainya.

“Kami merasa penghuni asrama yang keseluruhannya adalah mahasiswa dinilai sangat labil dalam menghadapi dinamika yang ada di dalam asrama. Karena itu, perlu ada program untuk penguatan psikologi mental,” ungkap dia sembari berpesan pada seluruh penghuni agar senantiasa menaati tata tertib dan peraturan yang berlaku demi kenyamanan semua. ■ (EX)



ANTISIPASI: Kegiatan pelatihan penanganan kebakaran dari petugas Damkar kepada warga Asrama Unesa.

Perjuangan Salsabila Dwinoor Virgi Karlisa, Raih Juara 1 Miss Beauty Jatim Muslimah 2023

BERMULA DARI ISENG ORANGTUA IKUTKAN LOMBA FASHION SHOW

Prestasi membanggakan berhasil diraih Salsabila Dwinoor Virgi Karlisa. Mahasiswi prodi S-1 Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis itu berhasil meraih juara 1 dalam ajang Miss Beauty Jatim 2023. Ternyata, bakat itu muncul bermula dari keisengan orang tua mengikuti lomba fashion show kala masih duduk di bangku kelas VII SMP.

Salsa – demikian panggilan akrabnya, meraih Juara 1 dalam ajang *Miss Beauty Jatim 2023* yang diselenggarakan oleh MBJTO Management pada 2 Juli 2023. Dia bercerita memulai passion di bidang kontes kecantikan atau *beauty pageant* dari bidang *fashion*. Saat kelas tujuh SMP, Salsa telah menunjukkan bakat dalam memadupadankan gaya berpakaian (*fashion*) yang dikenakan.

Potensi itu, ternyata diamati oleh kedua orang tuanya. Salsa pun diberi ruang dengan diikutkan lomba *fashion show*. Dari keisengan itu, ternyata Salsa berhasil meraih prestasi. “Awalnya, cuma iseng-iseng karena orang tua ingin tahu apakah saya berani tampil di depan orang banyak,” ungkapnya.

“Dimulai dari situ, saya sering mengikuti lomba-lomba *fashion* lain dan mulai tertarik lebih mendalaminya. Kalau hobi saya

sendiri awalnya bertolak belakang dengan bidang *fashion* yang identik feminin, dimana saya lebih menyukai bidang olahraga” tambahnya.

Gadis 20 tahun kelahiran Lamongan 23 September 2003 itu mengaku semakin tertarik di bidang *fashion* dan kecantikan. Dia berupaya mencari lomba-lomba *fashion* di media sosial, dan akhirnya menemukan *Miss Beauty Jatim 2023*. Tanpa pikir panjang, Salsa pun memutuskan mengikuti lomba itu.

“Waktu ikut audisi, alhamdulillah lolos dan nggak nyangka bisa menjadi *Winner Miss Beauty Jatim Muslimah*” ujarnya.

Bungsu dua bersaudara dari pasangan Sukardi dan Yulistianah ini menjelaskan, motivasi yang membuat dia tertarik mengikuti *Miss Beauty Jatim* adalah karena kontes ini juga





JUARA 1: Salsabila Dwinoor Virgi Karlisa saat dinobatkan sebagai Miss Beauty Jatim 2023.

bergerak di bidang *influencer*. Hal itu sejalan dengan keinginannya menjadi seorang *influencer*. Apalagi, sebelumnya tidak pernah ada lomba pageant seperti itu.

“Saya orang yang sangat menyukai tantangan baru dan hal baru yang bisa dicoba dan dipelajari. Selain tujuan utama untuk mengukur kemampuan, saya juga ingin membanggakan daerah Lamongan. Apalagi, lomba ini tingkat Jatim, pasti saya akan mendapatkan relasi yang lebih luas lagi,” terangnya.

Pemilik motto hidup “*don't rush the process, good things take time*” ini harus melewati banyak rintangan dalam even tersebut. Apalagi, dalam kontes *pageant* dia menyadari penampilan saja tidak cukup, berbeda dengan *fashion*. Mulai dari *attitude*, kecerdasan, *public speaking*, hingga bakat, semua dinilai.

“Semua harus bisa saya kuasai. Jujur memang saya sedikit kesusahan untuk menyesuaikan diri. Tapi, lama kelamaan saya percaya dengan tekad dan kekonsistenan untuk mau

belajar. Saya pasti bisa menguasai semuanya. Intinya, mau belajar dan nggak boleh bilang nggak bisa sama diri sendiri selagi belum usaha,” imbuhnya

Buah dari perjuangan dan kesungguhan tersebut berakhr manis. Dia pun menorehkan segudang prestasi. Mulai dari Perwakilan Kabupaten Lamongan dalam JUMBARA di Magetan, Juara lomba Pertolongan Pertama di Gelora UMLA, Peringkat 1 Ajang Cipta Prestasi Palang Merah Remaja Se- Jawa Timur, Winner Fashion Show Great Fair, Model Berprestasi Duta batik Gresik 2019, Finalis Srikandi Jawa Timur 2021, Finalis Hijabers Model Search 2021 dan Winner Miss Beauty Jatim Muslimah 2023.

Setelah mengikuti kontes duta tersebut, Salsa sadar banyak momen dan pengalaman berharga yang dia dapatkan. Salah satunya adalah menyadari bahwa usaha atau *effort* yang sungguh-sungguh dilakukan dari tenaga, pikiran, waktu, hingga biaya, demi ingin memberikan hasil yang semaksimal mungkin, pasti akan

terbayar dengan memuaskan.

“Ajang ini memberikan pelajaran penting bagi saya, yakni konsistensi dalam setiap tantangan yang diberikan. Mulai dari pendaftaran sampai di *grand final* harus bisa memberikan yang terbaik, semaksimal mungkin. Apalagi, tempat yang berpindah-pindah dari satu kota ke kota lain, karantina di Malang hingga final di Surabaya. Semua itu pengalaman yang sangat berharga,” jelasnya.

Dia mengakui bahwa lomba yang diikuti memang berbeda daripada lomba-lomba sebelumnya. Baik tahapan *grand audition*, *semifinal audition*, *technical meeting*, *press conference*, pra-karantina, karantina *online*, karantina *offline* sampai tahap terakhir yaitu *grand final*. Semua memberikan kesan tersendiri bagi Salsa. Dengan selalu *enjoy the proses*, Salsa mampu menyuarakan pemikirannya sesuai dengan tema *Miss Beauty Jatim 2023* yaitu “*Women are strong, we are unbrekeble*”.

“Di situ, saya menyuarakan tentang kekuatan kami sebagai seorang perempuan. Saya ingin membuat perempuan sadar betapa berharganya dirinya dan betapa beruntungnya dia menjadi seorang perempuan,” tukasnya.

Ke depan, Salsa bertekad untuk terus melangkah *upgrade* diri menjadi lebih baik lagi. Bukan hanya sekadar ingin mencari ilmu dan pengalaman sebanyak-banyaknya, dia juga ingin memberikan manfaat dan keberuntungan bagi orang-orang di sekitarnya.

“Saya percaya tidak ada perjuangan yang sia-sia. Kita hanya tinggal menunggu kapan waktunya mendapatkan hasilnya,” pungkasnya. ■(AZ)

Lebih Dekat dengan UKM Aerobic UNESA yang Dibina Mantan Atlet PON Bulutangkis

BERMULA DARI MATA KULIAH, KINI JADI UKM DENGAN SEGUDANG PRESTASI

Sebelum menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), aerobik merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK). Seiring berkembangnya waktu dan semakin banyak mahasiswa, tidak hanya FIKK yang tertarik, senam dengan gerakan beriringan menggunakan irama musik dalam durasi waktu tertentu ini pun berubah menjadi UKM.



UKM senam aerobik berdiri tahun 2001. Awalnya dari mata kuliah senam aerobik. Karena banyak mahasiswa yang tertarik mengikuti senam aerobik, UKM ini pun didirikan. “Saat ini, senam aerobik tidak hanya digemari mahasiswa dari FIKK saja, tetapi dari berbagai jurusan di Unesa,” terang Dra Ika Jayadi M Kes, Pembina UKM Senam Aerobik.

Ika Jayadi, yang merupakan mantan atlet PON bulu tangkis menyatakan bahwa UKM ini memiliki banyak manfaat. Selain untuk kebugaran, juga menjadi ajang menggandeng alumni agar terus berkontribusi dan menjalin silaturahmi dengan baik. “Suasannya seru, bisa mengikuti olahraga dengan *have fun* dan banyak alumni dari UKM Aerobic yang bergabung juga,” ungkapnya.

Senada, Diah Sumekar W, Ketua Umum Aerobik Unesa 2023

mengungkapkan melalui UKM ini banyak menghasilkan instruktur yang profesional dan eksis. Selain itu, koreo-koreo yang unik dalam setiap senam aerobik, juga menjadi daya tarik tersendiri.

Lebih lanjut, mahasiswa FIKK Unesa menjelaskan, kesulitan dari perjalanan UKM aerobik Unesa adalah sama seperti tahun kemarin, yaitu konsistensi mahasiswa. Pada awal-awal saja banyak mahasiswa yang mengikuti UKM aerobik tapi lambat laun yang datang semakin sedikit.

“Selain itu, kondisi karpet untuk berlatih juga membutuhkan tenaga pembersih agar nyaman dibuat latihan. Tetapi, tentunya pengurus dan dosen pembimbing terus berupaya untuk menangani masalah tersebut,” paparnya.

KONTRIBUSI DAN PRESTASI

Selama kiprahnya, UKM aerobik Unesa telah menyumbang berbagai kontribusi dan prestasi terbaik dari tahun ke tahun baik perlombaan secara *online* maupun *offline*. Pada tahun 2019, misalnya, UKM mendapatkan undangan memimpin senam dalam acara gerak sehat ANTV di Gresik. Di tahun yang sama, juga mengisi Run Color di Kodam tahun 2019.

Selain itu, saat perayaan HAORNAS Unesa 2022, juga diundang menjadi instruktur. UKM ini juga diminta menjadi instruktur setiap Jumat pagi di halaman rektorat Unesa dan beberapa fakultas lain.

Segudang prestasi pun pernah didapatkan. Di antaranya, juara 2 senam aerobik campuran tingkat nasional Universitas Jenderal Soedirman 2023, Juara 2 senam aerobik putri tingkat nasional Universitas Jenderal Soedirman



AEROBIK: UKM Aerobik Unesa yang telah menyumbang berbagai kontribusi dan prestasi terbaik dari tahun ke tahun baik perlombaan secara online maupun offline.

2023, Juara 3 senam aerobik putri tingkat nasional Universitas Negeri Yogyakarta 2021, Juara 1 senam kreasi se Jawa Timur Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya 2023.

Lalu, menjadi Juara 2 senam kreasi se Jawa Timur Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya 2023, Juara Harapan 1 tingkat nasional Universitas Negeri Semarang, dan juara 3 senam aerobic dan kreasi tingkat nasional Universitas Negeri Jakarta.

Selain itu, kegiatan tahunan dan unggulan dari aerobik untuk acara Dies Natalis Unesa yaitu mengadakan even senam aerobik yang diikuti berbagai perguruan tinggi di Indonesia. “Tentunya, hal tersebut menjadikan UKM senam aerobik Unesa mudah berkiprah di tingkat nasional,” tandasnya.

UKM senam aerobik memiliki jadwal latihan senam secara rutin yaitu Senin dan Rabu pukul 16.00 wib. Tidak ada seleksi untuk bisa bergabung di UKM ini. Juga tidak ada biaya untuk bergabung di UKM senam aerobik. “Semua mahasiswa di Unesa bisa bergabung

ke UKM aerobik ini,” ajak Ika Jayadi, sang Pembina.

“Banyak dari berbagai fakultas, tidak harus dari FIKK saja tetapi seperti FBS, FIP, FEB juga sering mengikuti lomba,” tambah Ika.

Ika Jayadi yang merupakan dosen FIKK Unesa itu, selalu menyipikan materi senam aerobik kepada teman-teman FIKK UNESA, karena melalui senam aerobik dapat meningkatkan kebugaran tubuh. “Jadi, sangat penting untuk mempelajari dan mempraktikkan olahraga ini,” imbuhnya.

Dari sisi kepengurusan, UKM senam aerobik setiap tahunnya terbilang cukup baik. Meskipun ada beberapa hal yang menjadi evaluasi pengurus UKM. Beberapa program yang dilakukan, di antaranya latihan rutin setiap Senin dan Rabu, lomba senam aerobik gayatama tingkat nasional, dan mengikuti lomba tingkat regional maupun nasional baik senam aerobik maupun senam kreasi.

“Sementara untuk rencana program kerja tambahan akan

diadakannya pelatihan senam aerobik untuk lebih memudahkan mahasiswa mencari lisensi,” tambahnya.

Sebagai pembina, Ika Jayadi menekankan bahwa olahraga itu penting, seperti melakukan senam di tingkat desa pun membutuhkan sebuah instruktur. Oleh karena itu, dia berharap generasi muda dapat memanfaatkan hal tersebut.

“Harapan saya untuk UKM Aerobik ke depannya bisa mencetak instruktur senam lebih banyak lagi. Melalui senam aerobik, mahasiswa juga akan mendapatkan uang tambahan karena mereka mampu mengaplikasikan keahliannya untuk menjadi instruktur yang profesional di luar sana,” tambahnya.

“Target ke depan, UKM senam aerobik bisa teris konsisten mencapai prestasi- prestasi lebih tinggi lagi dan mencetak generasi instruktur senam yang handal,” pungkasnya ■@NPM

SELALU FOKUS, PANTANG MENYERAH, DAN PINTAR MEMBAGI WAKTU

Meski berlatar belakang pendidikan humaniora, sarjana sastra Indonesia, alumnus Fakultas Bahasa dan Seni UNESA itu mampu meraih sukses berwirausaha. Bahkan, kini dia telah memiliki tiga bidang usaha yang bergerak di bidang konstruksi, barang dan jasa serta bimbingan belajar. Seperti apa kiatnya?

Susanti – demikian nama lengkapnya, adalah satu dari sekian alumni UNESA yang sukses menjalani wirausaha. Alumnus angkatan 2000 Prodi S-1 Sastra Indonesia berhasil merintis usaha dan mengembangkannya. Kini, dia memiliki tiga usaha, dan bahkan telah memiliki cabang. “Dua usaha saya bergerak di bidang konstruksi, barang, dan jasa. Satunya, bimbingan belajar (Bimbel),” ungkapnya.

Perjuangan hingga berada di titik sekarang, tentu bukan pekerjaan mudah. Hal itu diakui perempuan yang akrab disapa Santi itu. Dia mulai dengan perjalanan sewaktu kuliah. Karena bukan dari kalangan keluarga mampu, dia harus berjuang untuk membiayai kuliah. “Selain cari beasiswa, saya juga bekerja paro waktu dengan mengajar les privat,” ungkapnya mengenang.

Kerja paro waktu itu membuat dia tidak sempat nongkrong atau berleha-leha seperti kebanyakan temannya yang lain. Setelah selesai kuliah siang, dia mengajar les privat sampai pukul sembilan malam. Itu dilakukan hampir setiap hari mulai Senin hingga Jumat. “Nggak mudah memang, tapi ya semua itu harus dijalani dan harus pintar membagi waktu,” ujarnya.

Meski sibuk mengajar les privat, tidak menjadikan perempuan kelahiran Gresik itu menjadi mahasiswa yang tidak aktif. Dia, bahkan aktif berorganisasi mulai dari himpunan mahasiswa jurusan (HMJ) hingga badan eksekutif mahasiswa (BEM) Fakultas. “Yang paling saya ingat dan penuh kesan adalah ketika menjadi ketua panitia lomba puisi se-Jawa Timur. Itu momen yang sangat berkesan,” terangnya.

Untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan atau



dicita-citakan, kata dia, memang tidak mudah. Perlu perjuangan kuat. Sama halnya, ketika dia mendapatkan kepercayaan sebagai panitia lomba kala itu. Dia banyak belajar bagaimana cara memanajemen orang banyak dan membuat acara yang menarik.

“Alhamdulillah, acara tersebut berlangsung meriah dan banyak yang ikut. Peserta lomba tidak hanya dari Surabaya, tapi dari luar kota di Jawa Timur. Bahkan, kegiatan tersebut juga disiarkan radio sehingga acara tersebut bisa menjangkau khalayak umum,” ucapnya.

Tempaan di kampus itu pula yang menjadi bekal awal bagi Santi sukses mendirikan usaha sendiri. Pada awalnya, dia mengerjakan semua usahanya sendiri. Setelah agak berkembang, dia mulai mengerjakan dengan staf. “Karena semakin sibuk, saya merekrut manajer untuk memudahkan pekerjaan,” jelasnya.

“Saya bisa menerapkan ilmu sewaktu berorganisasi. Di awal, saya juga promosi di berbagai sekolah. Dan, berhasil mendapat proyek pertama adalah proyek pengecatan di salah satu sekolah. Melihat kerja tim kami yang bagus akhirnya terus berkembang sampai saat ini,” bebernya.

Berkarier di dunia konstruksi, yang selama ini asing dan tidak terkait dengan disiplin keilmuan semasa kuliah, tentu membuat Santi harus belajar lebih banyak. Dia pun terus berinovasi dalam merancang berbagai bentuk konstruksi. Konstruksi saat ini lebih menekankan pada pembuatan green house, pengecatan, renovasi kamar mandi, membuat ruang podcast atau studio. Sementara untuk barang dan jasa lebih pada pembelian barang-barang seperti

“Saya bisa menerapkan ilmu sewaktu berorganisasi. Di awal, saya juga promosi di berbagai sekolah. Dan, berhasil mendapat proyek pertama adalah proyek pengecatan di salah satu sekolah. Melihat kerja tim kami yang bagus akhirnya terus berkembang sampai saat ini.”



komputer, jasa LDKS, pelatihan untuk guru dan siswa serta persiapan ujian ANBK.

“Kalau dikatakan susah, ya memang. Kami harus benar-benar memastikan kepada customer apakah ada keluhan atau tidak. Saya harus turun langsung mengecek sendiri ke lapangan terkait setiap proyek. Itulah perjuangannya,” jelasnya sembari mengatakan kerja sama juga dilakukan dengan jajaran dinas, kelurahan, dan sebagainya,” terangnya.

Selama berkarier di dunia usaha itu, Santi tak memungkiri banyak tantangan yang dihadapi. Salah contoh tantangan adalah ketika konsumen meminta request dadakan terkait pelatihan. Pernah ada konsumen yang pada hari pelaksanaan, tiba-tiba meminta interior yang semula di cat warna biru, ternyata berubah warna. Padahal, bahan cat sudah terbeli. “Selama masih bisa dicari solusi pasti akan kita cari solusinya,” bebernya.

“Belum lagi semua customer

itu pengennya ketemu langsung, jadi kita juga harus punya strategi gimana melayani semua orang yang ingin ketemu langsung. Harus bisa membagi waktu untuk semua,” kata Santi

Santi juga menegaskan peran alumni sangat penting. Alumni mampu membantu memperluas jaringan juga institusi-institusi luar sekolah. Sehingga akan menjadi sumber informasi untuk dunia kerja nanti dan menjadi inspirasi mahasiswa-mahasiswa untuk dunia kerja. “Setelah ini, tujuan saya ke depan adalah berusaha menata usaha lebih baik lagi, mengatur, dan mengelola keuangan sedemikian rupa supaya semua menjadi sejahtera. Harapan kita adalah selalu bisa melihat teman-teman yang bekerja dengan saya bisa sejahtera dan semakin sejahtera,” harapnya.

Dia berpesan dan berharap agar anak-anak sekarang harus menjadi lebih tangguh, tidak hanya bisa mengeluh dan tidak sedikit-sedikit menyalahkan keadaan. Mereka harus lebih strong menghadapi hidup. Jika mencari kerja belum bisa diterima, janganlah menyerah. Harus terus mencoba karena memang kesuksesan tidak datang dengan mudah jadi harus terus berusaha.

“Kita tidak boleh mudah menyerah dengan keadaan. Harus selalu mau belajar sehingga mampu menjalani hidup dengan tangguh,” tukasnya. ■ (AZ)

Belajar Psikologi Siber sampai ke Negeri Kanguru



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA



JANOTTAMA, MAHASISWA IISMA UNESA 2023

FOTO: BOK JANOTTAMA/OLAH GAMBAR ANOHMAN

Kesempatan berkuliah dan berkegiatan di luar negeri secara gratis selama satu semester tidak disia-siakan mahasiswa yang satu ini. Lewat program Indonesian International Student Mobility Award (IISMA), dia berhasil mewujudkan mimpinya belajar ilmu psikologi siber. Seperti apa pengalamannya?

Janottama Dharmmesta Fawwaz Yudianto. Begitulah nama lengkap mahasiswa Prodi S-1 Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya itu. Dia terpilih mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka IISMA selama satu semester di *The University of Adelaide, Australia*.

Di salah satu kampus ternama negeri Kanguru itu, mahasiswa yang akrab dipanggil Anon itu menjalani perkuliahan sejak 21 Juli 2023 hingga 20 November 2023. “Saya tertarik mempelajari *cyber psychology* atau psikologi siber di Australia,” terangnya menjelaskan alasan memilih program IISMA dibandingkan dengan MBKM lainnya.

The University of Adelaide,

ungkap Anon, termasuk salah satu kampus yang mengajarkan bidang ilmu tersebut (psikologi siber) dengan kualitas jempolan. Hal itulah, yang menjadi alasan kuat dia memilih kampus tersebut.

“Daya tarik lainnya adalah mata kuliah multidisipliner seperti *Cognitive Science: Minds, Brains, and Computers*, yang mengombinasikan filosofi, psikologi, dan komputer,” terangnya.

“Di sini, saya juga berkesempatan mendapatkan koneksi dalam bentuk *networking* yang merupakan hal penting untuk dibawa pulang ke Indonesia. Jika koneksi tersebut dipertahankan, kesempatan untuk kembali ke luar negeri dan menjalin kolaborasi dan kerja sama dengan pihak luar negeri di

masa depan akan lebih terbuka,” tambahnya.

Mahasiswa penghobi film ini menuturkan bahwa keilmuan yang dipelajari selama mengikuti IISMA sangat linear dengan program studi yang dijalani. Empat mata kuliah yang saat dipelajari di Unesa, misalnya, sejalan dengan psikologi siber. Selain itu, cabang ilmu psikologi masih belum banyak dikaji di Indonesia sehingga perlu riset lebih lanjut dengan kondisi saat ini.

“Selama kuliah di luar negeri, aku juga terlibat dengan beberapa organisasi atau komunitas yang membantu menyelesaikan permasalahan di Indonesia dengan inovasi dan pemikiran baru,” jelasnya.

Perjuangan Lolos IISMA

Laki-laki kelahiran Yogyakarta itu menceritakan perjuangannya mengikuti IISMA. Dimulai tahun 2022 ketika dia bersama salah seorang sahabat berencana mendaftar IISMA pada tahun tersebut. Sayang, informasi pendaftaran baru diterima H-1 sebelum penutupan pendaftaran sehingga persiapan tidak maksimal.

Pengalaman tahun 2022 itu, menjadi pelajaran penting bagi Anon. Karena sudah berniat mendaftar IISMA 2023, dia pun memaksimalkan waktu setahun untuk persiapan, seperti *english proficiency test*, dokumen, paspor, esai, hingga wawancara.

“Saya sempat ragu dengan esai sebagai syarat mengikuti program IISMA 2023. Apalagi, ini kali pertama mengikuti seleksi. Namun, dengan usaha, doa, serta

konsultasi dengan dosen dan alumni IISMA, saya semakin yakin bisa lolos,” ungkapnyanya.

Salah satu tantangan Anon selama kuliah di Adelaide, Australia adalah mencari makanan halal. Melansir *Australian Federation Islamic Council (AFIC)*, di Australia terdapat sekitar 200 tempat makan yang resmi memiliki sertifikat halal. Hal ini dirasakan Anon. Dia harus *effort* dalam mencari makanan halal di Adelaide.

“Mencari makanan halal di sini ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Tidak semua makanan halal ada labelnya sehingga kita harus mencari informasi dan memastikan makanan tersebut benar-benar halal. Mencari rumah potong hewan yang halal atau daging halal di minimarket juga tidak mudah,” tambahnya.

Mengatasi kendala itu, Anon memberikan sejumlah rekomendasi bagi masyarakat, terutama muslim yang ingin berkunjung di Australia. Hendaknya, mencari tempat makan atau restoran timur tengah, atau tempat makan di sekitar kawasan komunitas Indonesia untuk memastikan kehalalan makanan tersebut.

“Penting juga keterbukaan dan tidak malu bertanya, mengingat makanan halal adalah kebutuhan bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim,” bebernya.

Selain makanan, tambah Anon, sistem hingga budaya interaksi yang berbeda menjadi tantangan tersendiri untuk beradaptasi. Di *Adelaide University*, tidak hanya didominasi orang Australia tapi juga banyak ditemukan masyarakat Aborigin, India, Cina, dan Indonesia.

“Aku juga harus adaptasi dengan sistem perkuliahan di sini, dimana

“**Saya sempat ragu dengan esai sebagai syarat mengikuti program IISMA 2023. Apalagi, ini kali pertama mengikuti seleksi. Namun, dengan usaha, doa, serta konsultasi dengan dosen dan alumni IISMA, saya semakin yakin bisa lolos.**”

sebagian besar mahasiswa belajar sendiri dan dosen hanya memfasilitasi. Penggunaan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari juga cukup menantang karena harus mengerti aksen bahasa Inggris Australia yang berbeda dari aksen bahasa Inggris biasa,” jelasnya.

Mahasiswa 21 tahun ini mengaku tertarik belajar di Adelaide karena selain banyak orang Indonesia juga merupakan tempat yang nyaman untuk *healing*. Apalagi, kota tersebut menganut “*slow living*.” Bukan kota yang ramai dan heboh melainkan kota yang relatif tenang dan santai, tetapi tidak membosankan.

Anon berharap, setelah kembali ke Indonesia, bisa mengembangkan program tentang psikologi siber berbasis laman web yang didukung minat lainnya di ilmu komputer sehingga dapat memfasilitasi kajian tentang ilmu psikologi yang dikaitkan dengan penggunaan teknologi.

“Mungkin itu akan aku jadikan riset sebagai bahan skripsi. Aku akan berkonsultasi dengan banyak ahli seperti dosen, psikologi lokal, teman-teman *awardee* beasiswa, dan banyak orang hebat lainnya,” pungkasnya. ■ (@az)



PERAN GURU PENJAS ATASI PENURUNAN AKTIVITAS (MAGER) PADA ANAK DAN REMAJA

Melalui pendidikan jasmani dan kesehatan, permainan-permainan tradisional seperti gobak sodor, benteng-bentengan, petak umpet dan sebagainya bisa dijadikan sebagai materi olahraga sekaligus memaksimalkan pembelajaran olahraga yang *fun and busy*.

Era serba digital memberi tantangan tersendiri bagi anak dan remaja. Tidak hanya tentang mereka menjadi semakin kurang bersosialisasi dan melupakan hubungan antarsosial di dunia nyata, tapi kemudahan yang diberikan di era digital membuat generasi muda Indonesia terjangkau fenomena mager alias malas gerak.

Data riset kesehatan dasar 2018 menyebutkan, anak-anak usia kisaran 10-14 tahun hanya sekitar 35,6 persen yang masih aktif melakukan kegiatan fisik. Sementara 64,4 persen dengan rentang usia serupa, ditemukan 'kurang aktivitas fisik'. Tren mager ini berdampak pada penurunan aktivitas fisik anak-anak dan remaja usia 10-19 tahun.

Tren yang kurang menyenangkan itu, tentu menjadi persoalan yang harus dicarikan solusi. Dan, salah satu yang punya peran penting adalah guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan untuk mengurangi



Dr. Dwi Cahyo Kartiko, S.Pd, M.Kes
Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK)

kebiasaan mager pada anak-anak dan remaja. Tentu, agar olahraga menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi anak, guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) perlu melakukan inovasi dan terobosan dengan menghadirkan olahraga yang *fun and busy* untuk anak-anak.

Fun and busy menjadi salah satu konsep solusi yang dapat

diberikan oleh guru PJOK dalam mengurangi mager pada anak-anak. Seperti yang umum diketahui bahwa kehadiran gadget memberikan pengaruh yang sangat besar bagi anak-anak. *Game online*, media sosial, dan teknologi yang memudahkan cenderung menjadikan anak-anak kurang menggerakkan tubuh.

Kebiasaan mager dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan di masa depan bagi anak. Salah satunya, obesitas pada anak yang diakibatkan asupan makanan dan gula ke dalam tubuh tidak diimbangi dengan gerak tubuh yang tinggi. Jika dibiarkan dalam jangka waktu yang panjang, secara perlahan tubuh akan menimbun potensi penyakit berbahaya.

Tantangan terbesar bagi para guru PJOK saat ini adalah menghilangkan malas gerak (mager). Diperlukan upaya yang kuat dan terus menerus untuk meningkatkan aktivitas fisik anak. Oleh karena itu, guru PJOK harus mulai berinovasi dan

berkreasi dengan berbagai model pembelajaran berbasis permainan atau aktivitas fisik. Tanpa itu, anak-anak akan kembali terjebak dengan *game online* dan gadget mereka.

Tantangan lain yang harus siap dilakukan oleh guru PJOK adalah membuat/mendesain/merekonstruksi pembelajaran yang mudah diterima oleh anak-anak saat ini. Cara paling mudah adalah adaptasi dari visual yang sering ditangkap anak-anak dalam *game online* yang mereka mainkan, lalu diaplikasikan dalam permainan fisik.

Para guru PJOK dapat mengadaptasi permainan *online* anak-anak tersebut menjadi permainan dunia nyata yang dapat dimainkan secara fisik. Namun, guru PJOK tetap harus mengontrol dan membatasi permainan agar tetap menyenangkan bagi anak. Untuk mewujudkan hal tersebut, memang bukan hal mudah. Perlu waktu untuk mendesain dan perlu kreativitas dari guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Permainan Tradisional sebagai Materi

Melalui pendidikan jasmani dan kesehatan, permainan-permainan tradisional seperti gobak sodor, benteng-bentengan, petak umpet dan sebagainya bisa dijadikan sebagai materi olahraga sekaligus memaksimalkan pembelajaran olahraga yang *fun and busy*. Tidak hanya itu, melalui Pendidikan Jasmani, Keolahragaan, dan Kesehatan dapat menjawab kebutuhan gerak tubuh anak dan remaja yang sangat rendah (*mager*). Tentunya hal tersebut

dapat berjalan seiring dengan berkurangnya aktivitas anak dengan gadget mereka.

Era saat ini, Guru PJOK harus berani berinovasi dan berkreasi untuk meningkatkan kebugaran dan kesehatan generasi muda Indonesia. Tanpa kreasi, para guru akan tertinggal dengan kemajuan pengetahuan anak-anak saat ini. Mau tidak mau, guru harus mampu mengikuti keinginan siswa-siswanya. Guru PJOK harus mampu menjadi *role model* bagi peserta didik. Guru tidak boleh berdiam diri melihat terjadinya perubahan. Mereka harus terbuka akan perubahan dan beradaptasi dengan perkembangan saat ini.

Dengan mengurangi budaya *mager* pada anak-anak dan meningkatkan aktivitas fisik melalui olahraga, secara tidak langsung generasi muda Indonesia akan mencapai kebugaran yang baik. Data menyebutkan, dari jumlah penduduk Indonesia, 76% masyarakat masuk kategori tidak bugar. Dari angka itu, yang masuk kategori sangat tidak bugar mencapai 53,63%, dan yang memiliki kondisi sangat bukan cuma 5,86%. (*sumber: Laporan Nasional Sport Development Index (SDI) 2021 yang dilakukan Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora)*).

Hidup sehat dan bugar harus ditanamkan dan dibiasakan sejak dini kepada anak-anak. Karena itu, guru PJOK tidak semata-mata mengajarkan olahraga saja, tapi juga memberikan penyuluhan atau sosialisasi tentang gaya hidup sehat dan bugar. Mereka dapat berinovasi memberikan edukasi kepada orang tua maupun lingkungan sekolah, terkait makanan dan minuman yang

sehat bagi perkembangan anak.

Peran guru PJOK tidak akan berjalan dengan baik, tanpa kolaborasi dan kerja sama dari seluruh pihak. Perlu langkah dan pengawalan bersama dalam mengawal anak-anak agar tidak lagi *mager*, dan memilih hidup sehat dengan meningkatkan kebugaran. Selain itu, untuk mengurangi dampak *gadget* pada anak, diperlukan ketegasan, kesadaran, dan perubahan pemikiran untuk mewujudkan hidup sehat dan bugar bagi anak.

Hadirnya kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), tentu membuka ruang bagi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk berkreasi dalam pembelajaran. Sekarang tinggal bagaimana mengimplementasikan kurikulum tersebut untuk meningkatkan gaya hidup sehat dan bugar. Hal tersebut dapat dimulai dengan memberikan kebiasaan kecil kepada anak.

Guru sejatinya adalah cerminan bagi peserta didik. Oleh karena itu, para guru harus bisa menjadi *role model* yang baik. Jika mengajarkan hidup sehat maka guru juga harus mencontohkan hal tersebut terlebih dulu. Jadilah guru yang menjadi *role model* bagi anak didik dan masyarakat sekitar. Jika semua guru dapat menjadi *role model* kebaikan, maka generasi muda Indonesia dipastikan akan menjadi lebih baik menuju generasi emas 2045. ■ (HA/RZ/SR)

**)Artikel diolah dari hasil wawancara*

KARYA SASTRA: KELUASAN HAKIKAT VS KESEMPITAN POSTULAT

Membincangkan karya sastra telah membuka kembali memori saya tentang buku antologi puisi seorang dosen yang direspons negatif sebagai produk kerupuk, fabrikasi, hingga diklaim kalah jauh kualitasnya dengan antologi puisi mahasiswa semester awal matakuliah kajian puisi.

Berbagai respons negatif tersebut akhirnya memantik pertanyaan kritis saya, apakah memang karya puisi seorang dosen tersebut jelek dan tidak bermutu? Standar apa yang digunakan untuk menilainya? Apakah klaim baik dan buruk bisa disematkan dalam karya sastra? Pertanyaan-pertanyaan mendasar tersebut memacu saya untuk menelisik kembali hakikat karya sastra.

Dalam proses pencarian hakikat karya sastra, pertanyaan tambahan pun bermunculan. Apakah karya sastra harus memakai bahasa simbolik yang rumit atau bisa memakai bahasa sehari-hari, apakah karya sastra harus berisi cerita kebaikan saja atau bisa bercerita tentang keburukan, apakah karya sastra harus mengandung moralitas yang eksplisit atau moralitas itu bisa implisit bahkan hasil dari kontemplasi karena ketiadaan moralitas dalam cerita karya sastra? Semua itu adalah pertanyaan-pertanyaan mendasar yang harus terjawab agar kita memiliki pijakan yang kokoh saat mengeksplorasi lebih jauh tentang

sastra.

Semua pertanyaan itu mengantarkan saya pada penemuan mozaik-mozaik hakikat karya sastra. Pertama, sastra adalah kreativitas penciptaan (Budi Darma, 2019). Kreatif dalam konteks ini adalah terkait dengan imajinasi, bahasa, alur cerita, tokoh atau penokohan, dan latar. Daya dukung kreativitas adalah kekuatan literasi dalam berbagai hal seperti literasi budaya, literasi sosial, literasi politik, literasi bahasa, literasi sastra, dan lain-lain.

Kedua, sastra adalah mimesis (tiruan) sebagian realitas (Plato dalam bukunya *Republic*) yang dipadu dengan proses imajinasi pengarang untuk melengkapi sebagian realitas yang dimunculkan kembali (Aristoteles dalam bukunya *Poetica*). Penciptaan sebagian realitas yang dikombinasikan dengan kreativitas imajinatif inilah yang disebut fiksionalitas.

Kreativitas penciptaan juga terkait dengan estetika (keindahan).

Keberadaan awal sastra dimulai dari mitos sebagai bagian dari ritual religiusitas (Suarda, 2014). Pada awalnya pengalaman estetis tidak dibedakan dengan pengalaman religiusitas namun selanjutnya pengalaman estetika mencari jalannya sendiri yang tidak selalu didorong oleh religiusitas tetapi bisa karena faktor estetika yang lain seperti estetika dari hati nurani, kemanusiaan, atau yang lain. Pengalaman estetis



Oni Dwi Arianto, S.S., M.I.Kom.
Dosen Ilmu Komunikasi Unesa

pengarang bisa dari berbagai hal yang dinamis. Kenyataan ini menunjukkan betapa pentingnya memahami pengalaman estetis pengarang dibandingkan dengan memaksakan keindahan statis yang mungkin muncul dari pengarang yang lain, pembaca karya sastra, ataupun kritikus sastra.

Tidak Semua Berbahasa Indah

Dalam kesusastraan modern, tidak semua karya sastra memakai bahasa yang indah. Mereka hidup dalam kemapanan aturan kebahasaan yang sudah rigid dan baku. Justru para pengarang modern menuju pada kondisi kebahasaan yang abnormal (Faoucoult dalam Taum, 1997:12). Sadisme dan seksualitas ditampilkan dengan sangat vulgar. Fenomena sade ini ternyata dianut oleh beberapa sastrawan seperti Holderlin, Flaubert, Nietzsche, Boudelaire, dan Oscar Wilde (Taum, 1997:12). Di Indonesia

juga muncul Ayu Utami, Djenar Maesa Ayu, dan Fira Basuki yang memanfaatkan seksualitas sebagai ramuan estetika (keindahan) dan sampai saat ini diterima oleh masyarakat pembaca termasuk kaum intelektual kampus.

Keindahan dalam sastra memang telah menjadi wacana yang tidak solid, sastra di Yunani kuno pada zaman Aristoteles lebih fokus pada puisi karena dulu belum ada prosa dan drama pun ditulis dalam genre puisi (Budi Darma, 2019). Klasifikasi atau batasan sastra lebih condong pada kriteria puitik yaitu *pity* (kasihan), *terror* (ketakutan/menakuti), dan *chatarsis* (pembersihan). Karya sastra yang tidak memiliki ketiga nilai puitik itu dianggap kurang berkualitas.

Selanjutnya Horace (Horatius) juga menyatakan bahwa sastra yang baik adalah *dulce et utile* (rasa nikmat atau manfaat dan kegunaan). Sastra harus memberi kenikmatan, memberi kemanfaatan, dan memberi kegunaan. Pertanyaan kritisnya adalah kenikmatan, kemanfaatan, dan kegunaan adalah sesuatu yang berlaku sangat subjektif. Masing-masing pembaca akan mencapai level yang berbeda terkait nikmat, manfaat, dan guna tersebut. Sementara di Indonesia sastra berasal dari bahasa Sansekerta. Sastra berasal dari dua suku kata yaitu *Sas* dan *Tra*. *Sas* yang artinya mengarahkan, mengajarkan, memberi petunjuk atau instruksi sedangkan *Tra* artinya alat atau sarana. Jadi sastra adalah alat untuk mengajar, mengarahkan, buku petunjuk, buku instruksi, pengajaran yang baik dan indah (Teeuw, 1988:23).

Perkembangan dan realitas sastra dari masa ke masa telah memberi tantangan pada kita tentang batasan mengajarkan,

Perkembangan dan realitas sastra dari masa ke masa telah memberi tantangan pada kita tentang batasan mengajarkan, memberi petunjuk, mengarahkan, dan keindahan. Menilai karya sastra adalah satu kesatuan utuh dari berbagai hal seperti perpaduan unsur intrinsik, ekstrinsik, dan resepsi pembaca. Jadi, jangan persempit keluasaan hakikat karya sastra dengan postulat subjektif individu.



memberi petunjuk, mengarahkan, dan keindahan. Kasus novel *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisyahbana dengan novel *Belenggu* karya Amrin Pane memberi fakta yang menarik. Menurut Budi Darma *Layar Terkembang* banyak mendapat cibiran dan kritik karena nilai moralnya sangat jelas sehingga menjadi terkesan menggurui.

Karya yang dianggap bagus justru *Belenggu* yang menceritakan kebobrokan moral perselingkuhan tokohnya. Jadi, terkait pengajaran nilai moral, estetika, dan kontemplasi nilai kehidupan ditentukan oleh pembacanya, bukan nilai yang ada dalam struktur novelnya. Nilai dalam struktur novel bisa saja hancur lebur dan amoral, tetapi asalkan pembaca mampu menemukan nilai moral dan estetikanya semua itu menjadi tidak masalah.

Ternyata nilai pengajaran itu bisa bertransformasi dari nilai eksplisit dalam teks menjadi nilai implisit teks.

Semua penjelasan di atas memperlihatkan bahwa kreativitas penciptaan, mimesis, imajinasi, dan fiksionalisasi menjadi nilai universalitas sastra sedangkan pengajaran dan keindahan akan terus berkembang dalam romantisme hubungan pengarang, penikmat atau pembaca, dan akademisi. Kenyataan itu juga memberi kesadaran bagi kita bahwa sastra juga terus berkembang. Ada struktur nilai absolut yang bisa dijadikan panduan universalitas sastra, tetapi ada juga nilai dalam sastra yang dinamis menyesuaikan kondisi dan situasi kekinian.

Lebih bijaksana menilai karya sastra berdasarkan nilai dan kriteria aliran yang disepakati kemudian bergerak berdasarkan kekhususan aliran dan nilai tersebut. Pengarang yang memakai bahasa sehari-hari dan cara penyampaian imajinasi mimesisnya secara *to the point*, tidak bisa dijustifikasi lebih buruk daripada kelompok yang lebih kreatif dalam permainan bahasa dalam membangun imajinasi mimesisnya. Menilai karya sastra adalah satu kesatuan utuh dari berbagai hal seperti perpaduan unsur intrinsik, ekstrinsik, dan resepsi pembaca. Jadi, jangan persempit keluasaan hakikat karya sastra dengan postulat subjektif individu. ■

Majalah Unesa menerima artikel dari sivitas akademika dan alumni dengan berbagai tema (pendidikan, sosial, seni budaya, sientik, dan tema-tema aktual lainnya). Panjang tulisan 800-900 kata. Redaksi akan menyiapkan souvenir bagi artikel yang termuat. Kirim tulisan ke alamat email majalah@unesa.ac.id disertai foto diri dan biografi singkat.

■ Bincang dengan Pakar Unesa bidang Ilmu Konseling Individu

INOVASI APLIKASI MBSA-CR8+ UNTUK KELOLAH STRES

Sebenarnya, mahasiswa dapat dengan mudah menerapkan *self healing* dengan mencari hal-hal yang mampu memberikan ketenangan, kebahagiaan, dan rasa aman bagi mereka. *Self healing* tidak selalu terkait dengan pergi ke suatu tempat atau jalan-jalan, menjauh dari keramaian, tetapi bisa dengan hal sederhana seperti menenangkan diri sendiri dengan berpikiran positif sambil meminum teh hangat atau minuman yang disukai sehingga tubuh dan pikiran menjadi relaks.

Maraknya remaja yang mengalami stres dan depresi, bahkan kasus bunuh diri membuat keprihatinan banyak pihak. Apalagi, tren tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun. Menanggapi hal itu, Guru Besar Bidang Ilmu Konseling Individu, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNESA, Prof. Dr. Mochamad Nursalim, M.Si, CH, CHt, MCE membeberkan gagasan mengelola stres di era digital dalam bincang prespektif berikut!

Bisa dijelaskan perihal konseling individu dan kaitannya dengan kesehatan mental?

Konseling individu saat ini erat kaitannya dengan kesehatan mental. Secara umum, terdapat tren peningkatan gangguan kesehatan mental, tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi di seluruh dunia. Peningkatan gangguan kesehatan mental itu, utamanya dialami remaja awal maupun remaja akhir. Mereka

perlu dibantu. Salah satu caranya melalui terapi, bisa konseling atau pun melalui sesi lain seperti psikoterapi, dan terapi lainnya.

Apakah ada perbedaan antara konseling individu dengan kelompok?

Sesuai dengan kepakaran saya yakni konseling individual, tentu terdapat perbedaan antara konseling kelompok dengan konseling individual. Sesuai namanya karena individual, maka pelaksanaan konseling antara konselor (orang yang memberikan konseling) dengan konseli (pasien atau individu yang menerima konseling) hanya dalam lingkup kecil antar individu. Pada konseling individu permasalahan yang dialami berbeda, biasanya lebih pribadi bahkan lebih berat daripada yang ditangani secara kelompok.

Saat ini marak adanya kasus bunuh diri terutama pada



Prof. Dr. Mochamad Nursalim, M.Si, CH, CHt, MCE

mahasiswa, bagaimana menanggapi fenomena tersebut?

Pasca covid-19 dan kehidupan sudah normal, telah membentuk karakter orang-orang yang lebih individual. Begitu harus *offline* dan dihantam dengan berbagai tugas kuliah, beban hidup, era ketidakpastian global yang

menyebabkan banyak pekerjaan hilang karena teknologi, menjadi penyebab munculnya stress. Begitupun saat pembelajaran *offline*, saat di kampus bertemu dengan dosen, teman-teman kuliah, dan senior, mahasiswa seperti kaget. Apalagi saat ini masih dalam tahap memperbaiki ekonomi, sehingga banyak terjadi *self injury* yang dilakukan oleh remaja, tindakan-tindakan melukai diri sendiri.

Bagaimana langkah yang tepat bagi mereka (yang mengalami gangguan mental) agar tidak sampai melakukan hal nekat atau membahayakan diri sendiri?

Saya melihat tindakan melukai diri sendiri bahkan sampai bunuh diri itu merupakan bentuk pelampiasan, bentuk terakhir mereka dalam menghadapi masalah-masalah yang ada. Ketika mereka banyak masalah, mereka bingung harus berbuat apa karena tidak ada tempat untuk bercerita. Salah satu cara yang mudah dilakukan dan saya rekomendasikan adalah melakukan *self healing*. Yakni menyembuhkan luka pada diri sendiri sehingga mereka bisa lebih tenang, lebih jernih dalam menghadapi masalah.

Mahasiswa dapat dengan mudah sebenarnya menerapkan *self healing* ini dengan mencari hal-hal yang mampu memberikan ketenangan, kebahagiaan, dan rasa aman bagi mereka. Tidak melulu *self healing* ini terkait dengan pergi ke suatu tempat atau jalan-jalan, menjauh dari keramaian, tetapi bisa dengan hal sederhana seperti menenangkan diri sendiri dengan berpikiran positif sambil meminum teh hangat atau minuman yang disukai sehingga tubuh dan

pikiran menjadi relaks. Karena sebetulnya stres itu terdiri dari dua jenis yaitu stres positif dan stres negatif. Stres positif itu yang membuat waspada tapi stres negatif membuat merasa takut dan *hopeless*.

Di era digital ini, apakah ada inovasi konseling yang mudah dilaksanakan di mana saja dan kapan saja?

Ada. Saat ini, saya sedang mengembangkan *platform* aplikasi digital bernama MBSA CR8+. Aplikasi ini dapat membantu mengelola stres. Sesuai namanya, aplikasi ini dirancang guna mengelola stres bagi siapa saja sehingga pikiran menjadi lebih tenang, *midful*, dan bahagia.

Apa keunggulan dari aplikasi ini?

Aplikasi MBSA CR8+ ini memiliki sejumlah fitur unggulan. Pertama, *Fitur Diary* sebagai tempat bercerita, menyimpan, dan membagikan momen berharga. Kedua, *New Goals* membantu mengelola dan manajemen tujuan-tujuan atau *goals* yang ingin dicapai. Ketiga, *Konseling Praktis* yakni ruang yang disediakan agar pengguna yang memiliki permasalahan dan memerlukan konseling dapat menghubungi dan berkonsultasi kepada konselor secara virtual melalui aplikasi.

Keunggulan keempat, adalah *Scan Stress AI* yang hanya menjadi alat pengukur stres dengan selfie selama 5 detik mampu mengukur tingkat stres. Kelima, *News* dan *Video Update* berfungsi mengupdate informasi berkaitan kesehatan mental dan bagaimana mengelola stres, dan 6) *Simpan Perasaan* yakni fitur untuk melacak progres stres dari waktu

ke waktu melalui input data oleh pengguna.

Ke depan, bagaimana untuk pengembangan aplikasi MBSA CR8+L ini?

Aplikasi ini memang didanai dari Kedaireka. Aplikasi ini berdasarkan scan wajah. Saat ini sudah dapat diinstal melalui *Google Play Store* sehingga mampu dimanfaatkan oleh siapa saja, termasuk mahasiswa secara gratis. Sehingga diharapkan mahasiswa mampu meminta saran secara langsung kepada konselor.

Fitur-fitur yang ada tentu akan terus dikembangkan. Harapannya, aplikasi ini mampu mempermudah mahasiswa dan seluruh masyarakat Indonesia dalam mengakses konseling, termasuk masyarakat di daerah-daerah yang jarang mendapatkan layanan konseling. Dalam aplikasi ini juga sudah terintegrasi atau menerapkan konsep konseling *SESCB*. Ke depan akan kami tambah fitur chat AI dan fitur pendampingan orang tua," imbuhnya.

Kepada para mahasiswa dan masyarakat umum, saya berpesan untuk senantiasa menjalani hidup dengan ikhlas agar setiap masalah bisa dijalani dengan ringan dan pikiran positif. Yang paling penting lagi, mencari bantuan apabila terdapat masalah yang tidak terselesaikan. ■ (AZ)



Salah satunya penelitian mengenai Desain Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) untuk Optimalisasi Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Perguruan Tinggi.

Penelitian melalui skema DRTPM itu dilakukan oleh Enny Susiyawati, S.Si, M.Sc, M.Pd, Ph.D dan tim. Dia mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran yang disarankan untuk optimalisasi kegiatan MBKM adalah *Blended Learning* (BL) atau Pembelajaran Bauran.

“Kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring dalam BL memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan yang dimiliki tanpa mengorbankan interaksi sosial dalam pembelajaran,” terang ketua tim penelitian.

“Integrasi teknologi dalam BL juga memungkinkan siswa dan guru atau dosen dan mahasiswa daam meningkatkan kemampuan

menggunakan teknologi,” tambahnya.

Penelitian ini, jelas Enny Susiyawati, bertujuan untuk mengembangkan sebuah desain BL untuk mengoptimalkan kegiatan MBKM mahasiswa. Penelitian-penelitian terkait BL dalam mendukung MBKM, terang Enny, hanya membahas secara singkat potensi BL sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk program MBKM.

“Analisis mengenai model BL yang efektif serta desain BL yang tepat untuk kegiatan-kegiatan MBKM belum tersedia secara publik sebagai rujukan untuk melaksanakan pembelajaran BL dalam skema MBKM,” ungkapnya.

Lebih lanjut, Eny menerangkan bahwa desain pembelajaran

bauran bermacam-macam. Namun, umumnya, pembelajaran bauran merupakan kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.

“Pada penelitian ini, desain pembelajaran bauran yang dimaksud adalah kombinasi pembelajaran sinkron dan asinkron secara daring karena mahasiswa yang mengikuti MBKM umumnya berada di lokasi kegiatan MBKM yang jauh dari kampus sehingga pembelajaran hanya dapat dilakukan dengan moda daring,” jelasnya.

Eny tak memungkiri bahwa fakta menunjukkan jika pembelajaran bauran cukup populer dan telah banyak diimplementasikan di perguruan tinggi. Akan tetapi, hasil-hasil penelitian terkait pembelajaran bauran seringkali tidak konsisten.

“Beberapa penelitian menunjukkan dampak positif pendekatan ini terhadap pembelajaran, sementara beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang bertolak belakang. Hasil penelitian terkait desain pembelajaran bauran untuk memfasilitasi mahasiswa menempuh mata kuliah ketika mengikuti kegiatan MBKM masih minim,” tambahnya.

Pada dasarnya pembelajaran ini, lanjut Enny, cocok untuk diterapkan pada mahasiswa tidak hanya yang mengikuti kegiatan MBKM. Aspek yang terpenting agar pembelajaran ini dapat terlaksana dengan baik adalah kemampuan *self-regulation* dan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung. “Melalui pendekatan ini, pembelajaran dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja,” tandasnya.

Dalam penelitian ini, kata Enny, goal dari penerapan desain pembelajaran bauran adalah

”

Pembelajaran Bauran (Blended Learning) ini dapat memfasilitasi mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM tetap dapat mengikuti pembelajaran mata kuliah di prodi dengan baik walaupun secara daring. Dengan demikian mahasiswa dapat lulus tepat waktu walaupun bersamaan mengikuti kegiatan MBKM.

”

untuk memfasilitasi mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM tetap dapat mengikuti pembelajaran mata kuliah di prodi dengan baik walaupun secara daring. “Sehingga harapannya mahasiswa dapat lulus tepat waktu walaupun mengikuti kegiatan MBKM,” imbuhnya.

Ditambahkan Enny, kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring dalam pembelajaran ini memungkinkan siswa atau mahasiswa belajar sesuai dengan kecepatan yang dimiliki tanpa mengorbankan interaksi sosial dalam pembelajaran. Integrasi teknologi dalam pembelajaran ini, tambahnya, juga memungkinkan siswa dan guru maupun dosen dan

mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan menggunakan teknologi. “Oleh karena itu, pembelajaran bauran dianggap lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka penuh atau pembelajaran daring penuh,” terangnya lagi.

Dalam melakukan penelitian ini, Enny sendiri mengakui adanya tantangan yang harus dihadapi. Tantangan itu, terutama dalam menjangkau keterlibatan mahasiswa dan dosen untuk melakukan pengisian survei sebagai bahan acuan mendesain pembelajaran bauran yang baik.

Lebih lanjut, Enny menambahkan, pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) ini dapat memfasilitasi mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM tetap dapat mengikuti pembelajaran mata kuliah di prodi dengan baik walaupun secara daring. Dengan demikian, dia berharap para mahasiswa dapat lulus tepat waktu walaupun bersamaan mengikuti kegiatan MBKM.

“Selain itu, hal itu merupakan wujud komitmen Unesa yang senantiasa mendukung transformasi digital dalam pembelajaran,” pungkasnya.

Selain Enny, sebagai ketua, penelitian ini beranggotakan Prof. Erman, M.Pd, Dr. Dyah Astriani, S.Pd, M.Pd, dan Dwi Anggorowati Rahayu, S.Si, M.Si. ■ (HA)

MENUJU WORLD CLASS UNIVERSITY, UNESA JALIN KERJA SAMA DENGAN MITRA DI JERMAN



JERMAN: Tim Kerja Sama Unesa saat berkunjung Bielefeld University Jerman, beberapa waktu lalu.

Universitas Negeri Surabaya (UNESA) terus memperluas jaringan kerja sama dengan berbagai mitra luar negeri sebagai wujud komitmen dalam meningkatkan kualitas akademik dan reputasi di tingkat internasional menuju *world class university*. Terbaru, kampus dengan jargon ‘Rumah Para Juara’ itu melakukan kunjungan sekaligus menjalin kerja sama dengan beberapa kampus di Jerman pada Selasa (28/10) hingga Sabtu (4/11).

Kunjungan ini diikuti Ketua Senat Akademik Unesa Prof. Dr. Setya Yuwana, M.A., Sekretaris Majelis Wali Amanat (MWA) Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd., Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Pengembangan, Kerja Sama, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi Prof. Dr. Nur Azizah, S.H., M.Hum dan Direktur Teknologi Informasi Komunikasi dan Kerja Sama Prof. Slamet Setiawan, M.A., Ph.D.

Sekretaris MWA, Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd mengatakan,

kunjungan internasional itu memberikan banyak hal baru yang bisa dipelajari dan diterapkan untuk pengembangan Unesa. Selain itu, terdapat beberapa strategi yang bisa dilakukan kampus bertagline satu langkah di depan itu untuk memaksimalkan potensi dan peluang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat global.

“Program Unesa tentu harus menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia dan global. Semisal pada pengembangan program bahasa Jerman dan bahasa Inggris pada tenaga kesehatan baik bekerja sama dengan Poltekkes maupun rencana pengembangan program studi baru, penguatan pada program teknologi dan informasi,” terangnya.

Sementara itu, Direktur Teknologi Informasi Komunikasi dan Kerja Sama, Prof. Dr. Slamet Setiawan, M.A, Ph.D menyampaikan, kunjungan tersebut memiliki tujuan untuk menjembatani Unesa

menuju *world class university*, menyusun rencana kerja sama dengan universitas di eropa, dan menjalankan masukan dari para asesor lembaga akreditasi internasional seperti AQAS, ASIIN, dan FIBAA untuk melakukan ekspansi kerja sama di luar asia.

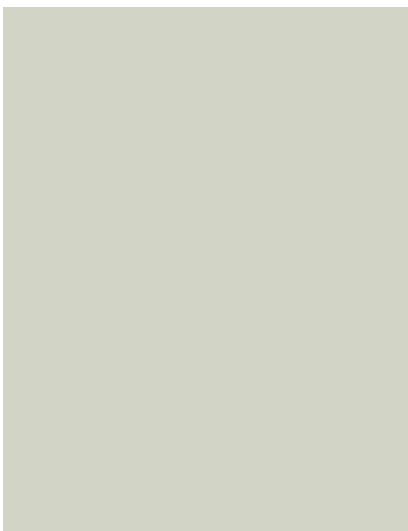
“Tujuan kami yaitu memperbarui MoU dengan Bielefeld University, jalin kerja sama dengan University of Duisburg-Essen, dan meminta arahan dan informasi dari KBRI di Berlin, Jerman tentang peluang kerja sama dengan universitas, instansi, da badan usaha di Jerman,” ujarnya.

“Kami berharap kerja sama yang sudah berjalan maupun pada tahap rintisan dapat segera terealisasi mulai tahun 2024 sesuai kesepakatan. Untuk itu, fakultas-fakultas yang berkaitan dengan kerja sama segera menyiapkan kegiatan-kegiatan yang dikerjasamakan,” tambah Prof Slamet Setiawan. ■



FOTO: HUMAS UNESA/MONTAGE AROHMAN

Direktur Akademik Universitas Negeri Surabaya (Unesa) Prof. Dr. Fida Rachmadiarti, M.Kes, punya pengalaman menarik saat melakukan eksplorasi penelitian bersama mahasiswa bimbingannya. Pun pernah secara tak sengaja menyantap daging kijang.



Pereempuan kelahiran Kota Pahlawan itu gemar berpetualang di Taman Nasional Baluran, Situbondo sejak tahun 80-an hingga saat ini. Kegiatan itu bukan petualang biasa. Melainkan untuk melakukan eksplorasi dan penelitian, baik bersama tim maupun mahasiswa bimbingannya.

Eksplorasinya itu menyoar biodiversitas yang terdiri dari flora dan fauna yang ada di sana. Dalam hutan hujan tropis itu biasanya hal yang dilakukan Prof. Fida bersama

mahasiswanya yaitu menganalisis tanaman herbal di padang rumput.

Kemudian berlanjut ke evergreen forest atau kawasan terestrial, yang di mana kawasan tersebut ketika kemarau melanda dedaunan dan rerumputannya tetap menghijau dan basah. Setelahnya eksplorasi berpindah ke area mangrove, menghitung analisis pasang surut fauna, hingga mencermati kualitas air laut.

Selama melakukan penelitian itu, sekitar tahun 1984, Prof Fida bersama rombongan temannya

“ Nah zona pemanfaatan dan pemberdayaan masyarakat inilah yang boleh dieksplorasi lebih jauh untuk keperluan penelitian dan riset.”

hendak menuju ke Situbondo dengan destinasi di taman yang dijuluki Africa van Java itu guna mengambil beberapa sampel yang digunakan untuk keperluan data lomba.

Mereka ke sana menggunakan bus. Peraturannya di sana, tidak mengizinkan apapun jenis transportasi untuk masuk lebih jauh ke dalam hutan. Maka mereka harus berhenti di depan gerbang taman yang memaksa mereka harus berjalan kaki sejauh 12 km menuju Bekol, sebuah spot padang savana yang masih dalam wilayah

Taman Nasional Baluran dan ditambah dua kilometer lagi untuk sampai ke pantai Bama.

Tak sembarang orang dapat melakukan penelitian secara asal, ada zona-zona tertentu yang membatasi akses manusia. Seperti halnya zona inti yang melarang seluruh akses masuk kecuali petugas, lalu ada zona penyangga, zona pemanfaatan, dan zona pemberdayaan masyarakat.

“Nah zona pemanfaatan dan pemberdayaan masyarakat inilah yang boleh dieksplorasi lebih jauh untuk keperluan penelitian dan riset,” ucapnya.

Setelah pengambilan sampel di tiga tempat itu selesai, mereka beranjak untuk mengistirahatkan badan dari penatnya rutinitas di sebuah pesanggrahan di Bekol.

Penginapan itu dikelilingi banyak satwa liar seperti kijang, merak, dan macaca atau makaka, sejenis kera dengan bulu abu-abu dan ekor panjang. Bahkan malam tiba di sekitarnya banyak babi hutan hilir mudik mencari mangsa.

“Kalau ke Bekol jangan sampai buka tas, nanti bakal digelendotin sama macaca dan barang kita diambil, mereka memang agak nakal,” ujarnya.

Setelah beristirahat cukup pulas, paginya mereka memesan catering dari kantin yang ada di dekat pesanggrahan. Prof. Fida dan timnya pada waktu itu memakan nasi daging. Dia mengira itu daging seperti pada umumnya.

Sekitar 2018, perempuan yang memiliki ketertarikan terhadap tumbuhan anggrek itu berangkat ke sana untuk melakukan eksplorasi yang kesekian kalinya dengan mahasiswa bimbingannya. Dia kaget, karena satwa di sana bertambah banyak dibanding awal tahun 2000-an yang populasinya mulai menurun.

Meski segala jenis transportasi dapat masuk dengan mudah, mereka tidak diperkenankan untuk kembali menginap di pesanggrahan tersebut. Mereka diarahkan petugas untuk menginap ke salah satu desa yang bernama Desa Kebangsaan. Di sana terdapat rumah-rumah penduduk yang telah dipercantik dan direnovasi pemerintah kemudian dijadikan sebagai guest house.

Menyadari berbagai perubahan yang signifikan di Taman Nasional Baluran, Prof. Fida pun bertanya kepada petugas tentang pesanggrahan yang dulu dibongkar dan sekarang banyak satwa yang bertambah populasinya.

Petugas pun menjawab

.....
KUNJUNGAN: Prof Fida (tengah) memimpin kunjungan Tim Branchmarking Program PK-KM Universitas Negeri Surabaya.



jika kini sistem penginapan dialihkan ke rumah-rumah warga dengan pembiayaan lebih oleh pemerintah agar mereka dapat memenuhi kebutuhan pokok.

Sebab dulu, awal tahun 2000-an satu-satunya sumber mata pencaharian mereka adalah berburu kijang liar di dalam hutan yang kemudian dijual dan diolah untuk dijadikan makanan. Sebab kijang saat itu memiliki nilai jual yang tinggi. Nah, hal itulah yang membuat populasi hewan di taman nasional tersebut berkurang sehingga pemerintah harus turun tangan mengatasinya.

“Mendengar hal itu, saya langsung tertegun dan kaget luar biasa. Sebab selama tahun 1984 hingga memasuki awal 2000-an itu yang saya pesan dan makan dari katering warga selama ini ternyata adalah daging kijang,” ungkapnya.

Kendati demikian, perempuan yang hobi healing ke tempat hijau itu mengaku tak mempermasalahkan hal yang berada di luar sepengetahuannya tersebut. Sebab di waktu itu memang tidak spesifik jenis daging apa yang ada di dalam daftar menu. Terlebih populasi kambing dan sapi masih sulit dikembangkan di kawasan seluas dua puluh lima ribu hektar tersebut.

Ketika ditanya seperti apa rasa daging kijang yang pernah dimakannya, Prof. Fida mengungkapkan jika teksturnya lebih empuk dibanding daging sapi maupun kambing, bahkan warnanya pun tampak lebih merah meskipun telah matang.

Kini katering yang disajikan untuk para pelancong di Taman Nasional Baluran kebanyakan sudah menggunakan bahan dasar daging ayam, kambing, dan sapi sehingga mereka tak lagi cemas ketika lapar melanda. [Saputra]

■ (PUTRA)



OJO

Pada salah satu materi Ngaji Filsafat, Dr. Fahrudin Faiz pernah mengulas tentang empat prinsip orang Jawa. Orang Jawa dulu, katanya, memegang teguh empat hal tersebut sehingga dapat melalui kehidupan sampai sekarang.

Empat prinsip hidup tersebut adalah *ojo kagetan* (jangan mudah kaget), *ojo gumunan* (jangan mudah kagum), *ojo getunan* (jangan mudah menyesal), dan *ojo aleman* (jangan manja).

Mengapa jangan mudah kaget? Karena kita harus menyadari bahwa hidup ini bermacam-macam. Kadang senang, kadang susah. Ada orang baik, ada orang buruk kita tidak perlu kaget. Itulah kehidupan, tak perku kaget.

Ketika kita kaget menjadikan pikiran tidak jernih. Sama dengan *gumunan*. Jangan terlalu mudah kagum. Bisa jadi kemarin kita memuji seseorang setinggi langit, tapi sekarang dikiritik habis-habisan. Mengapa bisa begitu? Karena kemarin kita terlalu kagum. Terlalu kagum itu jelek dan membuat pikiran kita tidak jernih.

Kemudian *ojo getunan*. Jangan mudah menyesal. Karena, orang menyesal itu alternatifnya dua. Yang pertama dia tidak bisa mengambil pelajaran dari apa yang sudah terjadi. Yang kedua, dia belum bisa menerima apa

Ojo aleman. Jangan manja. Jangan minta dilayani saja. Jangan minta didukung saja. Jangan minta dipuji terus. Bangkitlah!



yang sudah ditetapkan. Itulah yang membuat *getun* (menyesal), maka jangan suka menyesal. Hidup ini harus kita terima apa pun keputusannya Allah.

Yang terakhir *ojo aleman*. Jangan manja. Jangan minta dilayani saja. Jangan minta didukung saja. Jangan minta dipuji terus. Bangkitlah! Sebagaimana firman Allah dalam Surat *Al-Muddassir*.

Yā ayyuhal-muddassir. “Wahai orang yang berselimut!”

Qum fa anzir. “bangunlah, lalu berilah peringatan!”

Kalian yang energinya masih banyak dan meletup-letup, bangkitlah. Jangan manja. Jangan mengeluh dan minta terus dilayani dengan minta segala sesuatu. Bangkitlah, penuhi kebutuhan kalian dan berbagilah untuk sesama. Itulah sikap mental yang

positif menurut paparan Dr. Fahrudin.

Masih ada lagi *ojo* yang lain yang patut diperhatikan dari prinsip orang Jawa. Yakni, *ojo dumeh* dan *ojo keminter*.

Ojo dumeh itu artinya jangan mentang-mentang. Itulah ciri orang sombong. Ada banyak hal yang bisa disombongkan oleh seseorang. Misalnya, mentang-mentang sehat kemudian pamer bisa makan apa saja kepada teman yang sedang sakit, itu namanya *dumeh*. Intinya jangan mentang-mentang kepa siapa pun. Bahkan ada orang, mentang-mentang dirinya baik terus tega menyakiti yang lain. Mentang-mentang amalnya banyak terus melakukan hal sembarangan. Itu termasuk *dumeh* juga. *Ojo dumeh*, itu akan menyulitkan kita sendiri.

Kemudian jangan pula *keminter* atau sok tahu. Kalau tidak tahu, bilang saja tidak tahu. *Keminter* itu menyusahkan orang lain dan diri sendiri. Jangan-jangan orang lain menganggap kita sebagai orang pintar *beneran*, itu bisa merepotkan. Bisa-bisa kita ditanya macam-macam, dimintai petunjuk, dan lain sebagainya.

Jadi, jangan *keminter*. Kalau memang tidak tahu, jawab tidak tahu. “Mohon maaf saya tidak tahu.” Hal itu tidak akan menjatuhkan nama kita. Justru itu jujur. Kalau belum terlalu yakin tidak perlu disampaikan, daripada menyesatkan orang. ○

Wallahu a'lam bishawab.

KARYA:

Yasmin Adnan
S1 Desain Komunikasi Visual, 2021
instagram: @yasminnadhan

KARTUNESA



Tunai VS QRIS



UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

“ ONE STEP AHEAD ”



SDG Overall

15th
National

#601-800
World Rank

Times Higher Education
Asia University Rankings
(THE AUR)

Top 3 SDGs: SDG 5, SDG 8, dan SDG 1

21st
National

838th
Asia



1501+
International

17th
National

on The World University Ranking 2024



103st
South East Asia

651-700
Asia

on QS: Asian University Ranking



SCIMAGO
INSTITUTIONS
RANKINGS

21st
IDN 2023

611st
ASIA 2023

4397th
WORLD 2023